

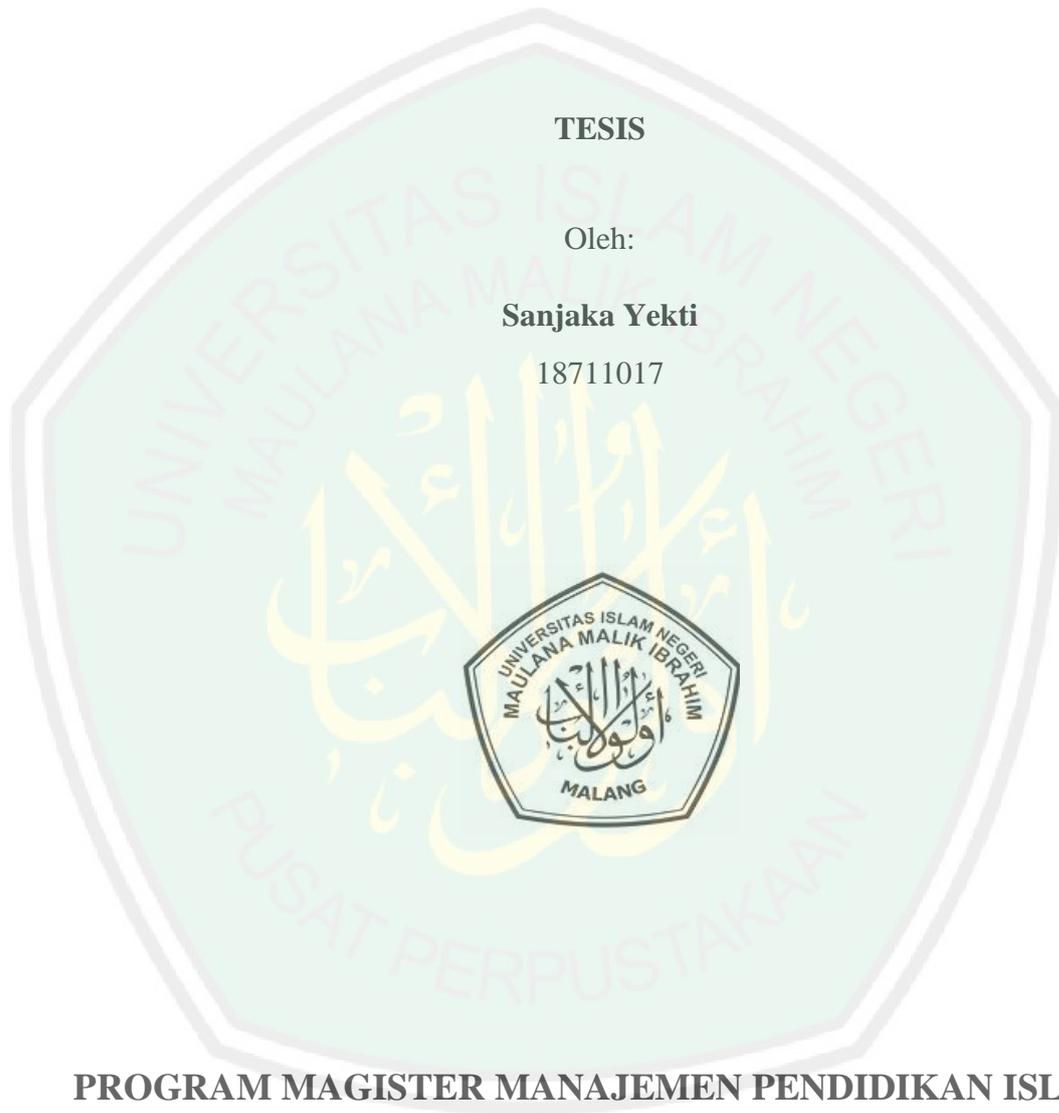
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SD NEGERI PANDANWANGI 1
MALANG**

TESIS

Oleh:

Sanjaka Yekti

18711017



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SD NEGERI PANDANWANGI 1
MALANG**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Sanjaka Yekti

18711017

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 28 Desember 2020

Pembimbing I,



Drs. H. Basri, M.A., Ph.D

NIP. 19681231 199403 1 022

Malang, 28 Desember 2020

Pembimbing II,



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Malang, 28 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Januari 2021.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 2 003

:



Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

:



Pembimbing I/Penguji

Drs. H. Basri, M.A, Ph.D

NIP. 19681231 199403 1 022

:



Pembimbing II/ Sekretaris

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

:





NIP. 197108261998032002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sanjaka Yekti

NIM : 18711017

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius
Di SDN Pandanwangi 1 Malang**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk doproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, serta tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 28 Desember 2020



Hormat Saya

Sanjaka Yekti
Sanjaka Yekti

MOTTO

“Ketika tidak ada satupun jalan keluar maka do’a yang mengubah segalanya”

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.¹

¹ Al-Qur’an Surat Al-Baqarah 186

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis dengan tema “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang” ini penulis persembahkan untuk kepala sekolah diseluruh wilayah Indonesia. Semoga bermanfaat untuk membentuk dan mempersiapkan generasi yang kelak akan menentukan arah serta nasib bangsa.

Secara khusus, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua yakni Bapak Sumardi dan Ibu Sunarti yang senantiasa ada untuk mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan segala cinta kasihnya, penulis sadar bahwa sedikitpun tidak akan pernah bisa membalas jasa-jasanya. Dengan adanya karya ini, semoga sedikit kebahagiaan atas apa yang telah beliau perjuangkan selama ini.

Selanjutnya penulis mempersembahkan karya kepada kedua saudara saya, yaitu kakak saya Ali Mustofa dan adik saya Jezion Mardiani, terimakasih atas do’a dan dukungannya, semoga kita Bersama-sama meraih kesuksesan untuk masa depan.

Dan untuk sahabatku seperjuangan yang biasa kita sebut “*Roemah Kita*” yaitu *M. Syaifudin Zuhri, Hanif Faisal Abda’I, Ichsan Perdsana Febri, Ajan Pranata, Amirul Mukminin, Fakhrul Amwal, Ade Trianda, dan Burhanuddin*. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang telah kita lalui Bersama.

Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku pada-Mu ya Allah, hanya Engkau yang mampu membuat kami dalam kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, proposal tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SDN Pandanwangi 1 Malang” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanuljaza'* khususnya kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga kegiatan penelitian dapat terlaksana tanpa adanya suatu kendala apapun
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, dan bapak Drs. H. Basri, M.A, Ph.D, direktur dan wakil direktur pascasarjan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I Drs. H. Basri, MA, Ph.D, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.
6. Dosen Pembimbing II Dr. Marno, M.Ag, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.

7. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mendukung dan memberikan doa restu sehingga proposal tesis ini dapat tersusun dengan baik
8. Segenap dewan guru SDN Pandanwangi 1 Malang yang telah mendukung penyusunan proposal tesis ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman dari jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan proposal tesis ini.

Teman-teman se-Angkatan dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan Informasi dan motivasi dalam penyusunan proposal tesis ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa proposal tesis ini terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan proposal tesis ini serta penelitian lainnya nanti. Di akhir kata, penulis berharap semoga proposal tesis ini dapat memberikan manfaat berbagai pihak.

Malang, 28 Desember 2020

Penulis

Sanjaka Yekti
NIM. 18711017

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Length	=	â
Vocal (i) Length	=	î
Vocal (u) Length	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep Strategi Kepala Sekolah	14
1. Pengertian.....	14
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	15
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	16
B. Konsep Budaya Religius.....	18
1. Pengertian Budaya.....	18
2. Pengertian Religius	20
3. Budaya Religius Di Sekolah	22

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Muwujudkan Budaya Religius	24
1. Strategi Pembiasaan	26
2. Strategi Keteladanan	28
3. Strategi Kemitraan	28
4. Strategi Iternalisasi Nilai	29
D. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Latar Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data Penelitian	33
E. Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	34
G. Keabsahan Data	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Paparan Data	36
1. Objek Penelitian	36
2. Profil SDN Pandanwangi 1 Malang	36
3. Visi dan Misi SDN Pandanwangi 1 Malang	37
4. Struktur Organisasi SDN Pandanwangi 1 Malang	38
5. Data Peserta Didik SDN Pandanwangi 1 Malang	39
6. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Pandanwangi 1 Malang	40
7. Fasilitas SDN Pandanwangi 1 Malang	41
B. Deskripsi Hasil Peneliti	41
1. Nilai-Nilai Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang	41
2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkankan Budaya Religius Di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang	54
3. Dampak Keberhasilan Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang	65
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Nilai-Nilai Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang	77

1. Membaca Do'a Dan Surat-Surat Al-Qur'an Sebelum Dimulainya Pelajaran	79
2. Pelaksanaan Sholat Dhuha, Dhuhur, Dan Asahar Secara Berjamaah	79
3. Peringatan Hari Besar Islam.....	81
4. Berbusana Muslim/Muslimah	81
B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkankan Budaya Religius Di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang.....	83
1. Perencanaan.....	83
2. Keteladanan	84
3. Internalisasi Nilai	86
4. Pembiasaan.....	87
5. Evaluasi	89
C. Dampak Keberhasilan Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang .	90
1. Dampak Terhadap Siswa.....	90
2. Dampak Terhadap Guru Dan Karyawan	91
3. Dampak Terhadap Sekolah	92
BAB VI PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
DAFTAR RUJUKAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	38
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN Pandanwangi 1 Malang 3 Tahun Terakhir.....	39
Tabel 4.3 Data Peserta Didik SDN Pandanwangi 1 Malang Tahun 2020.....	39
Tabel 4.4 Data Kegiatan Ekstrakurikuler.....	40
Tabel 4.5 Data Fasilitas SDN Pandanwangi 1 Malang.....	41
Tabel 4.6 Temuan Data.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Spiral.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara.....	100
Lampiran II Surat Penelitian.....	112
Lampiran III Dokumentasi Fasilitas Sekolah.....	114
Lampiran IV Dokumentasi Kegiatan Sekolah.....	116
Lampiran V Biodata.....	118



ABSTRAK

Yekti, Sanjaka. 2020. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang”. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Basri, M.A. Ph.D dan Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Budaya Religius

Dalam suatu lembaga pendidikan memiliki pemimpin yaitu kepala sekolah yang merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa religius, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga-tenaga yang kompeten, bertanggung jawab, didukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas dan agamis. Kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. 2) Menganalisis strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. 3) Menganalisis dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penyajian data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah: a) Membaca do'a dan surat Al-Qur'an sebelum pembelajaran, b) Shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjemaah, c) Peringatan hari besar Islam, d) dan senantiasa berbusana muslim/muslimah. 2) Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah: a) Perencanaan, b) Suri tauladan, b) Internalisasi nilai, c) Pembiasaan, d) Evaluasi. 3) Dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah berdampak pada siswa, guru, maupun sekolah. Merubah kebiasaan perilaku siswa beribadah untuk menuntut ilmu seperti membaca do'a sebelum belajar, tepat waktu dalam melaksanakan shalat, memahami makna dari kegiatan hari besar Islam, serta belajar memakai busana yang muslim/muslimah sesuai kaidah Islam. Pada guru dan karyawan berdampak terhadap perubahan perilaku kebiasaan sehari-hari, di dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dan juga menjadikan citra sekolah lebih baik di mata masyarakat.

ABSTRACT

Yekti, Sanjaka. 2020. "The Principal's Strategy in Realizing Religious Culture at SDN Pandanwangi 1 Malang". **Thesis, Master Program of Islamic Education Management, Graduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.** Advisors: **Drs. H. Basri, M.A. Ph.D and Dr. Marno, M.Ag**

Keywords: Strategy, Principal, Religious Culture

In an educational institution has a leader, namely the principal who is one of the keys to the success of the educational institution. To manage educational institutions with religious nuances, a professional strategy is needed managed by competent, responsible personnel, supported by infrastructure. Therefore, the headmaster's strategy is needed in realizing religious culture in schools in order to become a quality and religious school. The headmaster in realizing religious culture is an effort to synergize all components of the organization to commit to the school. The objectives of this study are: 1) Analyzing religious cultural values at SDN Pandanwangi 1 Malang. 2) Analyzing the headmaster's strategy in realizing religious culture at SDN Pandanwangi 1 Malang. 3) Analyzing the impact of religious cultural success at SDN Pandanwangi 1 Malang.

This research is a field research using qualitative approach and descriptive data presentation. Data collection techniques are carried out with observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used is descriptive qualitative that is explorative.

The results showed that: 1) The value of religious culture in SDN Pandanwangi 1 Malang is: a) Reading prayers and letters of the Qur'an before learning, b) Praying dhuha, dhuhur, and ashar in congregation, c) Commemoration of the islamic big day, d) and always dressed as Muslims. 2) The principal's strategy in realizing religious culture at SDN Pandanwangi 1 Malang is: a) Planning, b) Suri tauladan, b) Internalization of grades, c) Habituation, d) Evaluation. 3) The impact of religious cultural success at SDN Pandanwangi 1 Malang is it affects students, teachers, and schools. Changing the behavior habits of students to study such as reading prayers before learning, timely in praying, understanding the meaning of Islamic big day activities, and learning to wear clothes that are Muslim according to Islamic rules. In teachers and employees have an impact on changes in daily habit behavior, in providing a good example to students. And also make the image of the school better in the eyes of the community.

مخلص البحث

بيتي، سانجاكا 2020. "الاستراتيجية الرئيسية في تحقيق الثقافة الدينية في مدرسة ابتدائية باندانوانغي 1 مالانغ". أطروحة، برنامج الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانغ. المستشارون: 1. الدكتور الحج. بصري الماجستير، 2. الدكتور مارنو الماجستير

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، الرئيسية، الثقافة الدينية

في مؤسسة تعليمية لديها قائد، وهو المدير الذي هو أحد مفاتيح نجاح المؤسسة التعليمية. لإدارة المؤسسات التعليمية ذات الفروق الدينية، هناك حاجة إلى استراتيجية مهنية تدار من قبل موظفين أكفاء مسؤولين، بدعم من البنية التحتية. ولذلك، فإن استراتيجية مدير المدرسة مطلوبة لتحقيق الثقافة الدينية في المدارس لكي تصبح مدرسة ذات جودة ودين. مدير المدرسة في تحقيق الثقافة الدينية هو جهد لتضافر جميع مكونات المنظمة على الالتزام بالمدرسة. أهداف هذه الدراسة هي: (1) تحليل القيم الثقافية الدينية في مدرسة ابتدائية عامة باندانوانغي 1 مالانغ. (2) تحليل استراتيجية مدير المدرسة في تحقيق الثقافة الدينية في مدرسة ابتدائية عامة باندانوانغي 1 مالانغ. (3) تحليل تأثير النجاح الثقافي الديني في مدرسة ابتدائية عامة باندانوانغي 1 مالانغ.

هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام المنهج النوعي وعرض البيانات الوصفية. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في حين أن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي نوعية وصفية استكشافية.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) قيمة الثقافة الدينية في مدرسة ابتدائية عامة باندانوانغي 1 مالانغ هي: أ) قراءة الصلوات وحروف القرآن قبل التعلم، ب) الصلاة دهورها، حور، وأشار في الجماعة، ج) إحياء ذكرى اليوم الإسلامي الكبير، د) ويرتدون دائماً زي المسلمين/ المسلمين. (2) استراتيجية المدير في تحقيق الثقافة الدينية في مدرسة ابتدائية عامة باندانوانغي 1 مالانغ هي: أ) التخطيط، ب) سوري تولدان، ب) استيعاب الدرجات، ج) التعود، د) التقييم. (3) تأثير النجاح الثقافي الديني في مدرسة ابتدائية عامة باندانوانغي 1 مالانغ هو أنه يؤثر على الطلاب والمعلمين والمدارس. تغيير عادات سلوك الطلاب للدراسة مثل قراءة الصلوات قبل التعلم، وفي الوقت المناسب في الصلاة، وفهم معنى أنشطة اليوم الإسلامي الكبير، وتعلم ارتداء الملابس التي هي مسلمة / مسلمة وفقاً للقواعد الإسلامية. في المعلمين والموظفين لها تأثير على التغيرات في سلوك العادة اليومية، في تقديم مثال جيد للطلاب. كما أنه يجعل صورة المدرسة أفضل في نظر المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu cita-cita tertinggi pendidik dalam sebuah kehidupan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya adalah melalui pendidikan berkualitas. Namun demikian, penerapan pendidikan berkualitas tidak mudah dilaksanakan mengingat berbagai permasalahan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan beranekaragam. Salah satu bentuk permasalahan yang sering timbul adalah rendahnya minat warga sekolah baik pimpinan, pendidik maupun peserta didik untuk menanamkan dan menerapkan pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya setiap permasalahan mempunyai solusi. Tidak berbeda halnya dengan permasalahan penerapan pendidikan agama di sekolah. Rendahnya minat warga sekolah untuk menerapkan pendidikan agama tersebut dapat dipecahkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini.

Ilmu pengetahuan dan teknologi jika dilihat pada saat ini mengalami perkembangan. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi mengenai hampir semua kehidupan dari semua tempat. Semua aspek dapat terhimpun, terolah, tersimpan, dan tersebar. Secara terbuka, setiap saat informasi tersebut dapat diakses, dibaca dan disaksikan oleh setiap orang, terutama melalui internet, televisi dan media cetak.

Revolusi informasi telah mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka, menghilangkan batas-atas geografis, politis dan sosial budaya. Masyarakat

global, masyarakat teknologi, atau masyarakat informasi yang bersifat terbuka, berubah dengan cepat dalam memberikan tuntutan, tantangan, bahkan ancaman baru.

Pada abad sekarang ini, manusia berusaha tahu banyak (*knowing much*), berbuat banyak (*doing much*), mencapai keunggulan (*being excellent*), menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain (*being sociable*), serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral (*being morally*).² Manusia-manusia unggul, bermoral dan pekerja keras merupakan tuntutan dari masyarakat global, dan tepat di sinilah pendidikan mendapat tempat sekaligus tantangan dalam dinamika kehidupan masyarakat, karena pendidikan yang berkualitas memegang peran yang penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia.³

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Terutama pendidikan agama merupakan suatu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun kondisi manusia pasti akan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas didalamnya, sebab pendidikan agama secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.⁴

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 6

³ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, 1999), hlm. 1.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 8

Pendidikan agama dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Dewasa ini moralitas muda- mudi, khususnya pelajar sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas, pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah pergaulan bebas dengan lawan jenis, yang ditunjukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan pelajar, banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.⁶

Pembentukan kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia tidak hanya dengan mengandalkan mata pelajaran pendidikan agama Islam saja yang mendapat alokasi waktu dua atau tiga jam pelajaran pada setiap minggunya.

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 1.

Maka perlu diketahui bahwa keberhasilan pendidikan agama peserta didik merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru agama untuk menambah permasalahan dalam dunia pendidikan agama Islam di sekolah.

Ada beberapa ketertarikan peneliti untuk meneliti strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius yaitu tanggung jawab kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, dan tuntutan terhadap perwujudan dan keberhasilan budaya sekolah semakin tinggi. Di samping itu perkembangan penelitian terhadap organisasi sekolah orientasinya tidak lagi hanya pada permasalahan rasionalitas organisasi dilihat dari teori manajemen klasik dan ilmiah, yang terfokus pada pengelolaan pembelajaran sebagai satu satunya tugas kepala sekolah untuk meningkatkan keefektifan sekolah, tapi belakangan, penelitian bidang ini menambah pada perspektif baru, yaitu strategi kepala sekolah dilihat dari dimensi sosial budaya sekolah. Strategi kepala sekolah juga memberi peranan penting pada terbentuknya budaya religius yang kuat. Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, yang mengarah pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat (*good school culture*).

Berdasarkan pemikiran di atas, strategi yang dilakukan kepala sekolah secara budaya dan birokrasi di sekolah sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memahami strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, mencakup nilai, keyakinan, perilaku baik bersifat verbal atau material di sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada sekolah. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius meliputi dua unsur utama yaitu: (1) bangunan budaya (*cultural building*), meliputi visi, misi, tujuan, nilai dan keyakinan, sistem penghargaan, hubungan emosional dan sosial dan desain organisasi. (2) bangunan pribadi (*personal building*) berupa pemodelan peran, meliputi perilaku pribadi, perilaku pemimpin dan tindakan administrasi.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Pandanwangi 1 Malang, sebagai lokasi penelitian di SDN Pandanwangi 1 Malang merupakan lembaga pendidikan Negeri di Kota Malang yang berada di bawah lingkungan Departemen Agama. Lembaga Pendidikan SDN Pandanwangi 1 Malang sampai saat ini telah mengalami beberapa periode Kepemimpinan, pada periode ini masih belum sampai 3 tahun, namun dalam kepemimpinannya sudah memberikan pengarahan dan motivasi yang sangat aktif dengan strategi yang dimilikinya untuk mewujudkan budaya religius.

Hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah *Pertama*; dengan indikator visi a) Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang Islami dan b) Memiliki sarana pendidikan keagamaan yang cukup. Dalam visi tersebut mewujudkan budaya religius di sekolah. *Kedua*; adanya program yang nampak pada kegiatan di sekolah, seperti pembacaan surat yasin bersama sebelum pelajaran.

⁷ Caldwell, B.J. & Spink, J.M., *Leading the Self Managing School* (London: The Falmer Press, 1992), hlm. 143

Pentingnya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah adalah didasari adanya keterbatasan alokasi waktu, metode pembelajaran yang cenderung *kognitif oriented*, tidak adanya proses internalisasi nilai sehingga proses pembelajaran cenderung hanya bersifat *transfer of knowledge*, dan adanya pengaruh negatif dari luar sekolah.

Sehingga dengan demikian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?
2. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?
3. Bagaimana dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.
2. Menganalisis strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.
3. Menganalisis dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan acuan dan bahan reflektif, serta konstruktif dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.
- b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal yang menambah wacana baru dalam tataran pembelajaran Pendidikan Islam tentang budaya religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius.
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam dalam rangka mewujudkan budaya religius
- c. Bagi guru PAI, sebagai bahan wacana dan menambah wawasan keilmuan untuk menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan pendidikan budaya religious yang baik.
- d. Bagi pemangku kebijakan dan kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran, bahan masukan serta pertimbangan untuk mengambil kebijakan pada lingkup satuan Pendidikan dalam upaya mendukung guru PAI pada pelaksanaan pembelajaran budaya religius.

E. Orisinalitas Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Pandanwangi 1 Malang tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Adapun hal ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang berbeda dari kemiripan kajiannya, baik dari segi subyek atau obyek penelitiannya. Seperti tesis yang ditulis oleh Indra dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia Di SMA Negeri 15 Binaan Negeri Antara Takengon Aceh Tengah*.⁸ Sebagai syarat untuk meraih gelar magister pada bidang pendidikan agama Islam. Dalam tesis ini mempunyai kesamaan pada metode penelitian kualitatif serta variabelnya yakni nilai-nilai agama Islam.

Sebaliknya perbedaan terlihat pada objek kajian, peneliti menggunakan internalisasi nilai dalam membentuk siswa berkarakter yaitu, upaya internalisasi nilai nilai agama islam di sekolah dengan kebijakan sekolah tentang tata tertib, dan memberikan pemahaman akan nilai baik dan buruk kepada siswa dengan pengajaran dan bimbingan. Adapun Implikasinya yaitu siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama islam dan nilai-nilai karakter mulia dalam hal akidah kepada Allah SWT.

Sementara itu, penelitian yang di angkat oleh Hamim Tohari dengan judul, *Manajemen Budaya Religius Di SMP 01 Patikraja Banyumas*.⁹ Sebagai syarat

⁸ Indra, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

⁹ Hamim Tohari, *Tesis*, Program Magister MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019.

untuk meraih gelar magister pada bidang manajemen pendidikan Islam IAIN Purwokerto. Dalam hal ini, persamaan terletak pada metode penelitian kualitatif serta pembahasan mengenai strategi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan budaya religius dengan objek kajian yakni model manajemen. Sedangkan, perbedaan dapat dilihat dari objek kajian yakni tentang model pelaksanaan pembelajaran budaya religius agar bisa terealisasi dengan baik dan tepat sasaran.

Kemudian tesis yang di usung oleh Siti Mutholingah dengan judul, *Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)*.¹⁰ Sebagai syarat untuk meraih gelar magister pada bidang pendidikan agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terdapat persamaan dalam variabelnya namun berbeda pada subjek kajiannya menggunakan penelitian multisitus. Sehingga dari tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa mendeskripsikan internalisasi karakter religius bagi siswa meliputi nilai-nilai religius yang dikembangkan, upaya internalisasi karakter religius bagi siswa dan memodelkan proses internalisasi karakter kedalam sebuah model yang sudah dumunculkan oleh pakar pendidikan karakter.

Sama halnya dengan tesis yang ditulis oleh Nuurur Rahmah Assa'iidah, dengan judul, *Internalisasi karakter Religius Dalam Meningkatkan Religius Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah*

¹⁰Siti Mutholingah, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

Kejuruan Negeri 7 Surakarta.¹¹ Sebagai syarat untuk meraih gelar magister pada bidang Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Yakni memiliki persamaan pada objek kajiannya tentang internalisasi karakter religius. Tetapi perbedaannya jelas terlihat pada fokus penelitian, dimana peneliti lebih kepada strategi yang digunakan oleh guru PAI dengan melakukan perencanaan program kegiatan serta melakukan pendekatan pada siswa secara formal dan non formal, memberikan teladan pada siswa. Serta pandangan dan respon stakeholder yaitu menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa, orangtua mengontrol kegiatan siswa, dan pihak sekolah dapat meminta laporan perilaku siswa dari orangtua dan masyarakat.

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Rizal Sholihuddin dengan judul, *Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius (Studi Multi Situs Di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar)*.¹² Sebagai syarat untuk meraih gelar magister pendidikan agama Islam UIN Walisongo Semarang. Terdapat persamaan dalam variabelnya namun berbeda pada subjek kajiannya menggunakan penelitian multisitus. Sehingga dari tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa strategi guru PAI dalam menerapkan budaya religius yaitu implementasi sholat fardu dan sunah berjamaah dengan strategi pembiasaan dan motivasi secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terakhir tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho dengan judul, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3*

¹¹ Nuurur Rahmah Assa'iidah, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana IAIN Salatiga 2019

¹² Rizal Sholihuddin, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana UIN Walisongo, 2015

Semarang.¹³ Sebagai syarat untuk meraih gelar magister pada bidang Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang. Persamaan variabel yang di usung peneliti ini juga sudah di teliti oleh Rizal Sholihuddin Tetapi perbedaannya jelas pada objek kajiannya. Sehingga dalam tesis ini disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Peneliti, Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Indra, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia Di SMA Negeri 15 Binaan Negeri Antara Takengon Aceh Tengah</i> . UIN Malang: Tesis 2012	Metode penelitian kualitatif serta variabelnya yakni nilai-nilai agama Islam	Objek kajian, peneliti menggunakan internalisasi nilai dalam membentuk siswa berkarakter	Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang
2	Hamim Tohari. <i>Manajemen Budaya Religius Di SMP 01 Patikraja Banyumas</i> . IAIN Purwwokerto: Tesis 2019	Metode penelitian kualitatif serta pembahasan mengenai strategi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan budaya religius dengan objek kajian yakni model	Model pelaksanaan pembelajaran budaya religius	

¹³ Hery Nugroho, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012

		manajemen	
3	Siti Mutholingah. <i>Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang</i> Malang: Tesis 2013	Penelitian kualitatif dengan variabel internalisasi nilai-nilai karakter religius	Subjek kajian penelitian multisitus
4	Nuurur Rahmah Assa'iidah. <i>Internalisasi karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta</i> Salatiga: Tesis 2019	Objek kajiannya tentang internalisasi karakter religius	Fokus penelitian, dimana peneliti lebih kepada strategi guru PAI
5	Rizal Sholihuddin. <i>Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius (Studi Multi Situs Di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar),</i> Blitar: Tesis 2015	Variabel Internalisasi nilai-nilai karakter religius	Fokus pada cara mengimplementasikan budaya religius multisitus
6	Hery Nugroho. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang.</i> IAIN Walisongo Semarang: Tesis 2012	Objek kajian menggunakan pengembangan budaya sekolah	Fokus pada implementasi pendidikan karakter

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekurang jelasan atau kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah- istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Strategi adalah merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan, dan upaya- upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius.
2. Budaya religius adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, kebiasaan sehari-hari yang dipraktekkan berdasarkan nilai- nilai ajaran Islam oleh seluruh warga sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian

Strategi berasal dari kata *stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *stratus* atau tentara, dan *ego* atau pemimpin.¹⁴ Dafid mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskan bahwa strategi memenuhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi.¹⁵

Syaiful Sagala¹⁶ mengatakan bahwa strategi merupakan rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Gaffar¹⁷ berpandangan bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Strategi juga merupakan

¹⁴ Brison, John M, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 25.

¹⁵ Fred R, David, *Manajemen strategis, edisi sepuluh*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), hlm. 16-17 Faisal

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, (Surabaya: 2004), hlm. 137.

¹⁷ M. F. Gaffar, *Membangun Kembali Pendidikan Nasional dengan Fokus: Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi, Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V* (Surabaya: 2004), hlm. 14.

instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan memenangkan persaingan, namun juga untuk tumbuh dan berkembang. Sedangkan Pearce dan Robin mengartikan strategi rencana bersekala besar dengan berorientasi masa depan guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.¹⁸

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or activities designed a particular educational goal*. Artinya strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Dari beberapa pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan yang bersifat besar, luas dan terintegrasi serta berorientasi masa depan sehingga sangat berpengaruh bagi kemajuan lembaga dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal untuk meraih tujuan organisasi itu sendiri.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidjo Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi

¹⁸ Jon A.Pearce II dan Recharad B. Robinson, Jr, *Manajemen strategis-formulasi, Implimentasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Selemba Empat, 2008), hlm. 6.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 125.

antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

Menurut kamus besar Indonesia kepala diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²¹

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari uraian tersebut mengandung makna yang luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktek organisasi kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya, betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 83.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Jakarta, Perum balai pustaka, 1988), hal 420

kepemimpinan pendidikan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pendidikan agama Islam. Harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoperasikan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang dipimpinnya.²² Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.²³

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah, yaitu:

- a. Kepala sekolah harus dapat melakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sebaliknya dapat diciptakan kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.
- b. Sugesti atau sasaran sangat diperlukan oleh bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 134

²³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara, 1991), hal 94

mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut dapat memelihara bahkan menumbuhkan semangat, rela berkorban dan kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung.
- d. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan mennggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah
- f. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi, penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.²⁴ Dalam kaitannya dengan mewujudkan budaya religius di sekolah, ciri-ciri

B. Konsep Budaya Religius

1. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan bermula dari kemampuan akal dan budi manusia dalam menggapai, merespon, dan mengatasi tantangan alam dan lingkungan dalam upaya mencapai kebutuhan hidupnya. Dengan akal inilah

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 106-109.

manusia membentuk sebuah kebudayaan.²⁵ Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian budaya religius, penulis terlebih dahulu akan menguraikan definisi dari masing- masing kata, karena dalam kalimat “ *budaya religius*” terdapat dua kata yakni “ *budaya*” dan juga “*religius*”.

Secara istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas perilaku, kesenian, kepercayaan kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.²⁶ Dalam kamus besar Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁷

Dalam sehari- hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai ide- ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari- hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. agar budaya menjadi nilai- nilai yang tahan lama, maka harus ada internalisasi budaya. Menurut Talizhidu Dhara²⁷ internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui berbagai metode pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dan lain sebagainya.

²⁵ Herminanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 72

²⁶ J. p. Kotter & J. L. Heskett, *Dampak budaya perusahaan Terhadap Kinerja*, terjemahan oleh Benyamen Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 1992), hlm. 4.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hal 149

Dalam konteks organisasi termasuk lembaga pendidikan, budaya diartikan sebagai berikut;

Pertama: sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerja sama dan nilai-nilai luhur. *Kedua* norma perilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut pada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa dan berbagai perilaku mulia lainnya.²⁸

Dengan paparan diatas maka dapat dipahami bahwa budaya adalah keseluruhan ide, perbuatan atau tindakan dan hasil karya manusia yang melekat pada diri seseorang yang diperoleh dengan cara belajar.

2. Pengertian Religius

Religius diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi orang Islam, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²⁹

²⁸ J. p. Kotter & J. L. Heskett, hlm. 5

²⁹ Fuad Nashori dan Rachny Diana Muchrram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), hal 71.

Menurut Muhaimin, kata religiusitas (kata sifat: religius) tidak identik dengan agama, mestinya orang yang beragama itu orang yang religius juga. Namun banyak terjadi, penganut suatu agama yang gigih, tetapi dengan bermotivasi dagang atau peningkatan karir. Disamping itu ada juga orang yang berpindah agama karena dituntut oleh calon mertuanya, yang kebetulan tidak seagama yang dipeluk dengan calon suami/istri. Dicari dan diharapkan anak-anak kita adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi hamba Allah yang beragama baik. Namun sekaligus orang yang mendalam cita rasa religiusitasnya meski dalam bidang keagamaannya kurang patuh.³⁰

Dari pengertian diatas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni: aqidah, ibadah, amal, akhlak (ikhlas) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antara manusia dengan Allah. Amal menyangkut dengan spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya. Sementara ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa semangat dekat dengan Allah. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mempunyai tindakan yang optimal, maka memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingakat. Selain keempat hal diatas adal lagi hal yang penting harus diketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.³¹

Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan yang kuat

³⁰ Muhaimin, hlm. 287

³¹ Fuad Nashori dan Rahemy Diana, hlm. 72-73

baik secara normativ religius maupun konstitusional, sehingga tidak alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut.³² Untuk itu penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam pelaksanaan budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu pelaksanaan budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan secara tidak langsung.

3. Budaya Religius Di Sekolah

Budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai agama/religius (keberagamaan). Menurut Glock & Stark dalam Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi penghargaan-penghargaan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktek agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan kometmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman, memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
- d. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang: LP21, 2009), hal 305

pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

- e. Dimensi pengamalan atau konskuensi mengacu pada identitas akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.³³

Konsep Islam tentang budaya religius dapat dipahami dari doktrin keagamaan dalam Islam, seseorang diperintahkan untuk menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah), hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Allah dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 208:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni; a) bersemangat dalam mengkaji ajaran agama Islam, b) aktif dalam kegiatan agama, c) akrab dengan kitab suci, d) mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, e) ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.³⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan budaya religius adalah suatu upaya untuk menumbuhkan

³³ Muhaimin, *Pardigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 294

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: upaya pengembangan pemikiran dan kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

ajaran agama Islam dan nilai-nilai dalam kehidupan agama Islam, seperti; aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan- aturan agama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Agama menjadi sumber paling luhur bagi manusia sebab yang diterapkan oleh agama adalah masalah mendasar untuk kehidupan manusia yaitu perilaku (akhlak). Dan kemudian di proses dengan kekuatan ruh tauhid atau aqidah dan ibadah kepada Allah SWT

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Muwujudkan Budaya Religius

Dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah diperlukan perhatian yang lebih besar daripada pendidikan pada umumnya, terutama yang menyangkut pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam tidak dapat diukur melalui tabel-tabel statistik, tetapi dengan totalitas peserta didik sebagai pribadi dan bagian dari sistem sosial. Maka, pendidikan agama Islam itu perlu dioreintasikan kepada hal-hal berikut:

- a. Tercapainya sasaran kualitas pribadi berkualitas.
- b. Integrasi pendidikan Islam dengan keseluruhan proses maupun institusi pendidikan yang ada.
- c. Tercapainya internalisasi nilai-nilai dan norma-norma pendidikan Islam yang fungsinya secara moral untuk mengembangkan keseluruhan sistem sosial dan budaya yang ada.
- d. Penyadaran pribadi akan tuntutan hari depannya dan transformasi sosial dan budaya yang terus berlangsung.
- e. Pembentukan wawasan *ijtihadiyyah* (kecerdasan emosional) disamping

penyerapan ajaran secara aktif.³⁵

Dalam upaya mewujudkan budaya religius di sekolah, kepala sekolah harus memiliki kematangan spiritual. Bagi pemimpin yang memiliki kematangan spiritual, dunia merupakan perjalanan menanam benih kebaikan yang kelak akan dipanen di akherat, mempunyai orientasi pada kasih sayang terhadap menuasia dan makhluk lainnya. Bagi mereka kehadiran orang lain merupakan berkah ilahi yang harus dijaga dan ditingkatkan. Bukan hanya hubungan sosial, tetapi lebih jauh lagi menjadi hubungan yang terkait pada hubungan emosional spiritual yang berlimpahkan kasih sayang dan saling menghormati. Kehadiran orang lain merupakan eksistensi dirinya, tanpa kehadiran orang lain mereka tidak mempunyai potensi untuk melaksanakan cinta kasih sayang pada agama.³⁶

Dalam mewujudkan budaya religius di sekolah ialah terlaksananya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari, Agar mendorong warga sekolah melakukan perbuatan-perbuatan atau kegiatan program yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh, yang kemudian tertanam budaya religius.

Adapun strategi untuk mewujudkan budaya religius di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui:

a. People's power, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala

³⁵ Malik Fajar dan Ahmad Barizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 269

³⁶ Toto Tasmara, *Spiritual Cetered Leadership: Kepemimpinan Beerbasis Spiritual*, (Jakarta: Gema Insan, 2006), hlm 6

kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini dikembangkan dengan pendekatan perintah dan larangan atau *reward and funishment*.

- b. *Persuasive strategy*, yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c. *Nomative re-educative*. Norma masyarakat melalui *education*. Normative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.³⁷

Pada strategi pertama dilaksanakan melalui pendekatan perintah dan larangan, atau *reward and punishment*. Sedangkan pada strategi yang kedua dan ketiga dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang biasa meyakinkan mereka.

Maka langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah melalui:

1. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu model yang sangat penting dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati.

Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia mudah sulit

³⁷Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua.

Untuk mengubahnya sering kali diperlukan bimbingan dan pengendalian diri yang serius. Bagi kepala sekolah, guru, dan karyawan pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab kebiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik atau warga sekolah agar melakukan sesuatu secara optimis seperti robot, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa terasa susah atau berat hati.

Dalam mengaplikasikan strategi pembiasaan ini syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana disebutkan oleh Armai Arief yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara terus menerus, teratur dan terprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan
- d. Pembiasaan yang ada pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri.³⁸

³⁸ Armai Arief, hlm 114

2. Strategi Keteladanan

Artinya adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan keteladanan adalah pendidikan dengan memberi contoh yang baik, baik berupa tingkah laku, sifat serta berfikir dan sebagainya. Model keteladanan sebagai pendekatan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa atau warga sekolah agar mereka dapat berkembang dengan baik, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan lain sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan pentingnya penggunaan keteladanan dalam pendidikan agama Islam. Antara lain terlihat pada ayat-ayat mengemukakan pribadi teladan seperti yang ada pada diri rasul. Diantaranya dalam Qs. Al-Ahzab ayat: 21

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

3. Strategi Kemitraan

Strategi kemitraan atau kerjasama antara orang tua atau lingkungan sekitar terhadap pengalaman agama perlu ditingkatkan sehingga memberikan motivasi serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan budaya religius. Tidak mungkin berhasil maksimal strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah tanpa adanya dukungan dari pihak/ keluarga siswa.

Hubungan kemitraan yang harmonis harus tetap dijaga dan dipelihara yang diwujudkan dalam:

- a. Adanya saling pengertian, untuk tidak saling mendominasi
- b. Adanya saling menerima, untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri-sendiri
- c. Adanya saling percaya, untuk tidak saling curigai
- d. Saling menghargai, untuk tidak saling mengklaim kebenaran
- e. Saling kasih sayang, untuk tidak saling membenci dan iri hati.³⁹

Maka sangat perlu adanya kerja sama sekolah dengan orang tua atau masyarakat dalam upaya mewujudkan budaya religius yang seutuhnya, sehingga orang tua siswa dan masyarakat percaya terhadap sekolah

4. Strategi Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan anak didik atau siswa ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:⁴⁰

- a. Tahap eksternalisasi Nilai; tahap ini merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai- nilai yang baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Tahap objektivitas; suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik

³⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 22

⁴⁰ Muhaimin, *Tema-tema Pokok Dahwah Islam Di Tengah Transpormasi Sosial*, (Surabaya: Karya Akademik, 1998), hlm. 153

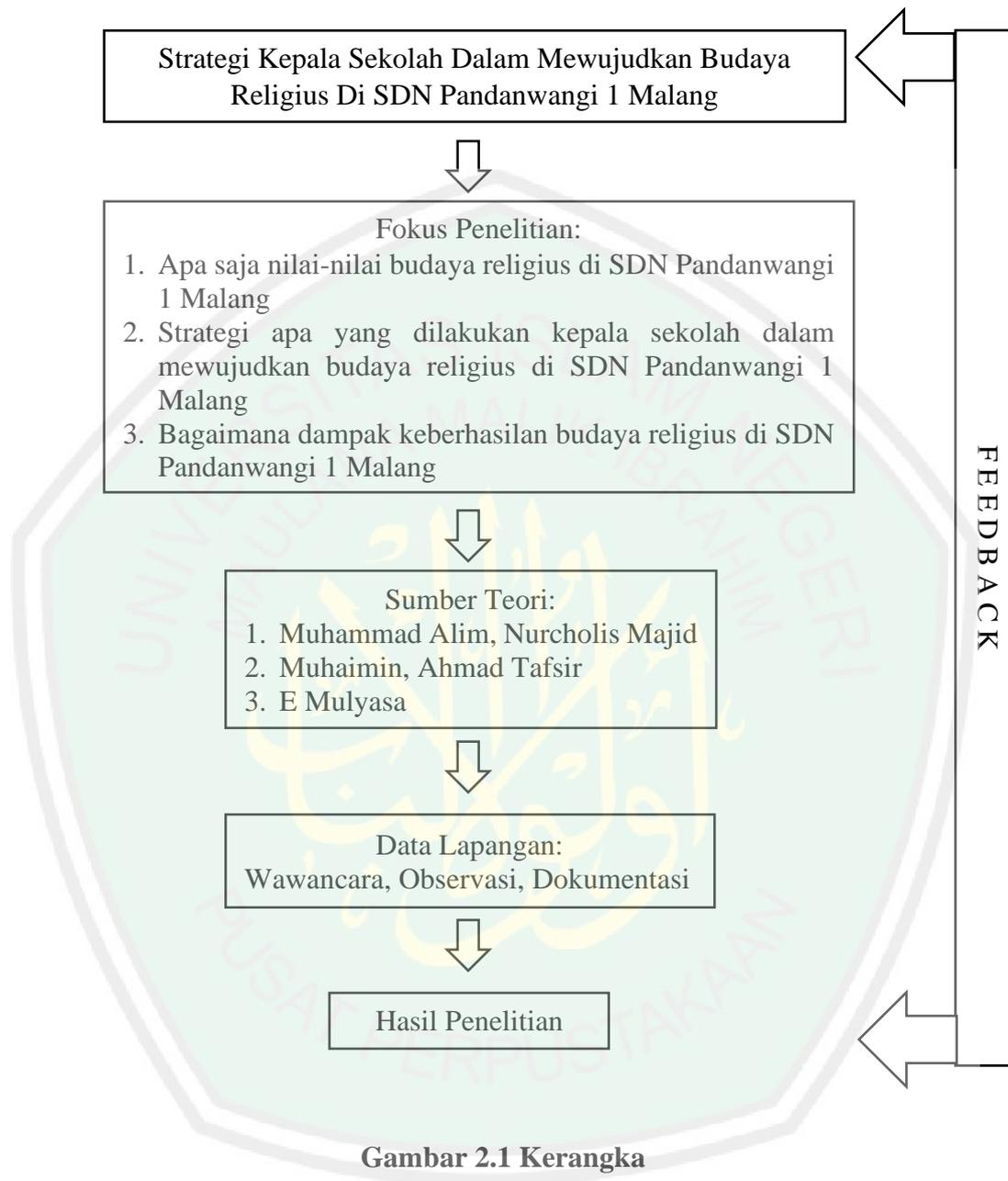
yang bersifat interaksi timbal balik.

c. Tahap internalisasi; tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi.

Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Maka pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Jadi tahap ini komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Jadi berkaitan dengan budaya religius, proses internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangkan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai cara atau metode, untuk memberikan pemahaman tentang agama kepada para semua warga sekolah yang terlibat didalamnya, terutama dalam tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian di SDN Pandanwangi 1 Malang, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi-analisis yaitu mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta⁴¹ dan merupakan penelitian lapangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam terkait fokus yang di teliti.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan pengamatan langsung di SDN Pandanwangi 1 Malang dengan menemui informan yang dituju. Hal ini dikarenakan peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Selain itu instrumen selain peneliti yakni angket yang disebar melalui aplikasi *google form* digunakan sebagai pendukung dan alat bantu dalam penelitian.⁴²

C. Latar Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Pandanwangi 1 Malang yang terletak di JL. Laksda Adi Sucipto, No. 330, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang 65126. Karena di sekolah ini belum pernah ada yang melaksanakan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, dan sekolah ini mempunyai ciri-ciri di dalamnya ada kegiatan religius yang

⁴¹Abil Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 10.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), 3.

mendukung terbentuknya warga sekolah yang disiplin dan tumbuh semangat dalam belajar dan melaksanakan tugas sekolah. Pemilihan SDN Pandanwangi 1 Malang karena sekolah ini merupakan kategori sekolah SSN (Sekolah Standart Nasional) yang terkemuka di Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara di sertai angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

- a. Jadwal, proses dan tempat pelaksanaan kegiatan religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.
- b. Para informan yang berkepentingan dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.
- c. Aktivitas dan tindakan yang mencerminkan budaya religius, aplikatif, amaliah harian.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan mewujudkan budaya religius.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif memerlukan teknik untuk mencapai tujuan utama dari penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.

2. Wawancara beserta angket

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada informan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yakni kepala sekolah, perangkat sekolah, guru, dan siswa.

3. Dokumentasi

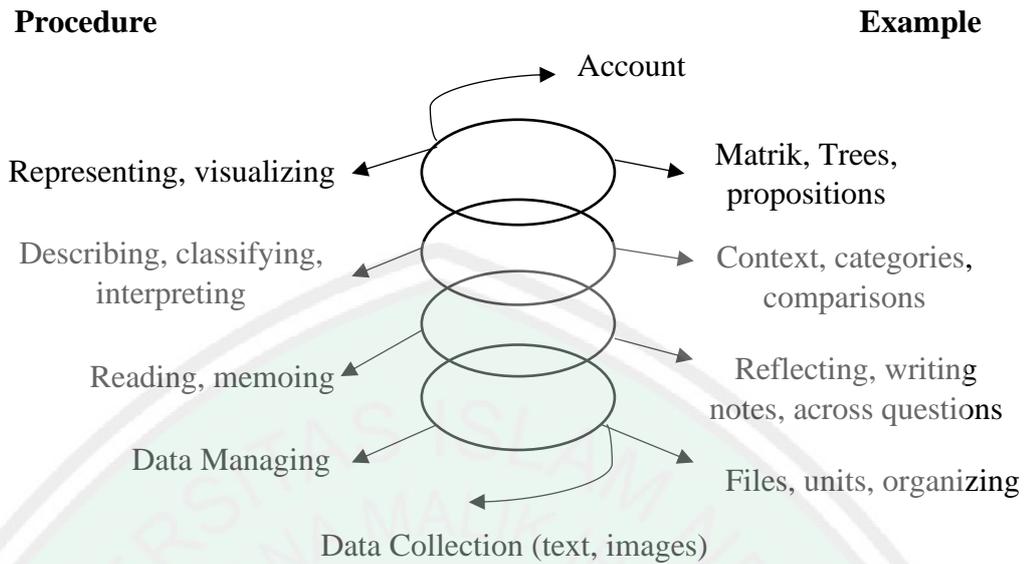
Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Data tersebut bisa berupa profil sekolah, visi misi, data, buku panduan, arsip, foto dan lain sebagainya. Adapun data ini kemudian digunakan untuk menguji, menafsirkan, serta untuk mencari jawaban atas fokus penelitian.⁴³

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya dilakukan proses membaca dengan membuat catatan-catatan. Setelah itu dideskripsikan lalu di visualisasikan berupa kesimpulan, matriks, dan lain sebagainya. Aktivitas dalam analisis data Model Spiral yang dipopulerkan oleh Creswell, yaitu; 1) Pengumpulan data (*data collection*), 2) Proses membuat catatan (*reading*) dan membuat catatan-catatan (*memoing*), 3) Mendeskripsikan mengklasifikasi, menginterpretasi (*describing, classifying, interpreting*), 4) Mempresentasi dan visualisasi (*representing, visualizing*).⁴⁴

⁴³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 219.

⁴⁴John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.) (Inc City: Sage Publication, 2007), 51



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Spiral

G. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data melalui.⁴⁵

1. Kredibilitas (*credibility*) yang didalamnya terdapat triangulasi sumber yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan, dan siswa. Triangulasi teknik dalam wawancara dan dokumentasi, lalu triangulasi waktu.
2. Dependibilitas (*dependability*) yang didalamnya terdapat sikap kehati-hatian peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga bisa dipertanggungjawabkan.
3. Komfirmabilitas (*comfirmability*) menekankan pada kepastian data yang diperoleh peneliti dari informan meliputi kepala sekolah, guru dan karyawan, dan siswa.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 324-425.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pandanwangi 1 Malang, sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kota Malang yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, selain ilmu dalam ilmu pengetahuan juga di prioritaskan, hal ini dibuktikan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa SDN Pandanwangi 1 Malang.

2. Profil SDN Pandanwangi 1 Malang

Nama Sekolah	: SDN Pandanwangi 1 Malang
Alamat	: JL. Laksda Adi Sucipto 330 Malang
Kelurahan / Kecamatan	: Pandanwangi – Blimbing 65124
Kota / Propinsi	: Malang/ Jawa Timur
No. Telp & Fksimil	: (0341) 413162
Email	: sdn.pandanwangi1@yahoo.com
Status Sekolah	: Negeri
Kategori Sekolah	: SSN (Sekolah Standart Nasional)
NSS (No. Statistik Sekolah)	: 101056103026
NPSN (No. Pokok Sekolah Nasional)	: 20534022
NIS (No. Induk Sekolah)	: 000310
NUS (No. Urut Sekolah)	: 069
Kelompok Sekolah	: Klasikal

Sekolah Inti	: Gugus 8
Akreditasi Sekolah	: A
Tahun Berdiri / Beroperasi	: 1922 / 1922
Kepemilikan Bangunan	: Pemerintah Daerah

3. Visi dan Misi SDN Pandanwangi 1 Malang

SDN Pandanwangi 1 Malang memiliki visi yang jelas, yaitu unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Jasmani dan Rohani setrta Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Dari Visi diatas, kemudian melahirkan misi untuk meraihnya, diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.
- 2) Meningkatkan pembelajaran strategi saintifik.
- 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis TI.
- 4) Meingkatkan prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan siswa yang sehat jasmani dan rohani.
- 6) Membentuk kepribadian yang utuh, mandiri, dan berkarakter
- 7) Menciptakan sekolah ramah anak.
- 8) Mampu menjadi pioneer Sekolah ADIWIYATA bagi sekolah imbas dan masyarakat sekelilingnya.
- 9) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (orang tua peserta didik, instansi/swasta/masyarakat umum dll) di dalam pengimplementasian Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 10) Meningkatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan untuk menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kegiatan belajar di dalam maupun di lingkungan tempat tinggal.

- 11) Mengembangkan perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

4. Struktur Organisasi SDN Pandanwangi 1 Malang

Tabel 4.1 Data Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Rahayu K	Komite Sekolah
3	Suci Fitriana, S.Pd	SIE Kurikulum
4	Halimatus, S.Pd	SIE Kesiswaan
5	Yuli S, S.Pd	SIE Sarpras
6	Endah Winarni, S.Pd	SIE Ketenagaan
7	Yuliana, S.Pd	SIE Keuangan
8	Dyah A, S.Pd	SIE Humas
9	Yuli Suprastiwi, S.Pd	Guru Kelas I
10	Endah Fajar M, S.Pd	Guru Kelas I
11	Frida Sri W, S.Pd	Guru Kelas I
12	Elmi S.K, S.Pd	Guru Kelas I
13	Zulia Fitriani, S.Kom	Guru Kelas II
14	Endah Winarni, S.Pd	Guru Kelas II
15	Rr. Desida H, S.Pd	Guru Kelas III
16	Rezeki Meridian, S.Pd	Guru Kelas III
17	Halimatu'syadiyah, S.Pd	Guru Kelas IV
18	Didit Setiawan, A.Ma.Pd	Guru Kelas IV
19	Yuliana, S.Pd	Guru Kelas V
20	Suci Fitriana,S.Pd	Guru Kelas V
21	Rani Rutmyati, S.Pd	Guru Kelas VI
22	Dyah A, S.Pd	Guru Kelas VI
23	Dian Rohmani,S.Pd	Guru Kelas VI
24	Ahmad Fauzi, S.Pd	Guru Penjasorkes

25	Aji Hartanto	Guru Penjasorkes
26	Liya Afida, S.Pdi	Guru Agama Islam
27	Wahyudi, S.Pdi	Guru Agama Islam
28	Andariyati, S.Th	Guru Agama Kristen
29	Mira Dwi Agustin, S.Pd	Tenaga Administrasi
30	Sukardi	Penjaga Sekolah
31	Purwanto	Penjaga Sekolah
32	Purwanto	Satpam

5. Data Peserta Didik SDN Pandanwangi 1 Malang

a) Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN Pandanwangi 1 Malang 3 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2017 – 2018	2018 – 2019	2019-2020
I	56 Siswa	113 Siswa	112 Siswa
II	62 Siswa	56 Siswa	113 Siswa
III	79 Siswa	64 Siswa	56 Siswa
IV	75 Siswa	80 Siswa	65 Siswa
V	89 Siswa	76 Siswa	79 Siswa
VI	83 Siswa	86 Siswa	77 Siswa
Jumlah	444 siswa	475 siswa	502 siswa

b) Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SDN Pandanwangi 1 Malang tahun 2020

Kelas	L	P	Jml
Kelas 1	56	56	112
Kelas 2	55	58	113

Kelas 3	34	22	56
Kelas 4	30	35	65
Kelas 5	41	38	79
Kelas 6	38	39	76
Jumlah			502

6. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Pandanwangi 1 Malang

Tabel 4.4 Data Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Waktu
1	Ekstrakurikuler Pramuka	Jum'at
2	Ekstrakurikuler Membatik	Kamis
3	Ekstrakurikuler Futsal	Jum'at
4	Ekstrakurikuler Olimpiade MIPA	Rabu & Kamis
5	Ekstrakurikuler KKI	Kamis
6	Ekstrakurikuler Menganyam	Selasa
7	Ekstrakurikuler Kaligrafi	Selasa
8	Ekstrakurikuler Silat	Jum'at
9	Ekstrakurikuler Seni Tari	Jum'at
10	Ekstrakurikuler Renang	Jum'at
11	Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	Selasa
12	Ekstrakurikuler Sepatu Roda	Jum'at
14	Ekstrakurikuler Komputer	Rabu
15	Ekstrakurikuler Banjari	Jum'at

16	Ekstrakurikuler Drumband	Jum'at
17	Ekstrakurikuler TPQ	Kamis

7. Fasilitas SDN Pandanwangi 1 Malang

Adapun fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN Pandanwangi 1 Malang hingga saat ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Data Fasilitas SDN Pandanwangi 1 Malang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Multimedia	1	Baik
6	Lab Komputer	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Lapangan Serba Guna (<i>outdoor</i>)	1	Baik

B. Deskripsi Hasil Peneliti

1. Nilai-Nilai Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang

SDN Pandanawangi 1 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan umum, namun didalamnya memiliki nilai-nilai religius yang begitu kuat hal

ini memang terlihat pada indikator visi sekolah yaitu unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Jasmani dan Rohani serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di SDN Pandanwangi 1 Malang, peneliti paparkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah, budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, meliputi a) membaca do'a dan surat-surat Al-quran surat tertentu sebelum pelajaran, b) pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, c) peringatan hari besar Islam d) berpakaian busana muslim- muslimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa warga sekolah berperilaku Islami sesuai dengan norma dan ajaran agama terlebih pada siswa, untuk itu saya tekankan kepada seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan seperti membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah”.⁴⁶

Dari penjelasan kepala sekolah diatas, jelaslah bahwa seperti membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah adalah salah satu diantara budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Hal itu sesuai dengan apa yang di tuturkan oleh ibu Liya Afida, S.Pdi Selaku guru pendidikan agama Islam

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 9 November 2020.

beliau mengatakan bahwa:

“Di SDN Pandanwangi 1 Malang pelaksanaan budaya religius memang benar adanya, tidak hanya dalam teori akan tetapi prakteknya juga di terapkan seperti sholat dhuha, dhuhur, dan Ashar secara berjamaah, memakai busana muslim-muslimah yang sudah menjadi ketentuan kepala sekolah, masih banyak cerminan budaya religius yang dipraktekkan disini seperti halnya membaca do’a dan baca Al-quran surat tertentu sebelum pelajaran mengadakan hari besar Islam.⁴⁷

Semua guru hampir sama memberikan pernyataan yang disampaikan oleh bapak seperti tersebut diatas bahwa dalam budaya religius ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa-siswi, guru, karyawan dan semua warga sekolah yang ada. Budaya religius di sekolah ini dapat terwujud karena adanya kometmen kebijakan kepala sekolah yang sudah dapat dipahami oleh semua warga sekolah serta dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Hal ini semua dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Wahyudi, S.Pd guru pendidikan agama islam, beliau berkata:

“Saya melihat dan memperhatikan para siswa-siswi setiap harinya, bahwa nilai-nilai religius muncul dari kebiasaan sehari-hari terlebih dalam belajar para siswa sangat toleransi, misalnya pada saat yang beragama Islam menerima pelajaran pendidikan agama Islam, yang non muslim tidak mengganggu maksudnya tidak ikut campur dalam urusan syariat agama masing-masing tapi yang non muslim tetap ikut pelajaran pendidikan agama Islam. Nilai-nilai riligijs juga bisa saya artikan dengan akhlak karena di dalamnya terkandung sikap dan perilaku sehari-hari yang dilaksanakan”⁴⁸

a. Membaca do’a dan surat-surat Al-Quran sebelum pelajaran

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Liya Afida, S.Pdi, guru pendidikan agama islam SDN Pandanwangi 1 Malang pada 9 November 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Wahyudi, guru pendidikan agama islam SDN Pandanwangi 1 Malang pada 9 November 2020.

Pelaksanaan membaca do'a bersama dan baca Al-Quran surat tertentu sebelum pelajaran merupakan salah satu budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan para siswa untuk selalu membaca doa'a sebelum memulai aktivitas, dan membaca Al- quran surat tertentu sebelum memulai pelajaran bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk tadarus Al-quran setiap hari, dan juga dapat Memperlancar bacaan Al-quran dan ilmu yang di dapat bermanfaat serta agar niat mereka dikabulkan oleh Allah SWT.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh bapak ibu kepala sekolah Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, beliau mengatakan:

“Penting bagi para siswa sebelum memulai aktivitas pelajaran untuk membaca do'a secara bersama-sama, dengan tujuan pertama untuk membiasakan siswa agar berdo'a memulai aktivitas apa saja, kedua agar apa yang dilakukan (apa yang diniatkan) dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan membaca Al Qur'an dilakukan untuk mempercepat bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa dalam tadarus Al-Qur'an lancar dan dapat di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁹

Dari penjelasan bapak kepala sekolah itu, dilengkapi pernyataan oleh ibu Liya Afida, S.Pdi, selaku guru agama Islam Di SDN Pandanwangi 1 Malang yang menyatakan bahwa:

“Membaca do'a sebelum memulai menerima pelajaran adalah sudah terprogram diSDN Pandanwangi 1 Malang, yang mana materi do'a sudah dilakukan di sekolah yang dipimpin atau dipandu dari guru pengajar pada waktu jam pelajaran pertama,

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 9 November 2020.

sedangkan membaca Al Qur'an surat tertentu sebelum memulai pelajaran, ini masih sebatas pada pelajaran pendidikan agama Islam, yang sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah surat- surat pendek seperti surat al ikhlas tiga kali, Al Falaq tiga kali dan An Nass tiga kali.⁵⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas IV A yang bernama Akmal Al-Faruq yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataannya dia memaparkan:

“salah satu budaya religius di sekolah ialah membaca do'a sebelum pelajaran dan membaca Al Qur'an tertentu bagi siswa SDN Pandanwangi 1 Malang sudah menjadi kebiasaan yang melekat atau menyatu bagi seluruh siswa, dengan bertujuan berdo'a diharapkan segala sesuatu yang diinginkan akan tercapai oleh Allah SWT. Dan dengan membaca Al Qur'an surat tertentu maka hati menjadi tenang, damai, tentram sehingga dalam proses belajar mengajar para siswa menjadi semangat untuk belajar”.⁵¹

Dari paparan diatas ditemukan bahwa membaca do'a sebelum pelajaran dan membaca Al Qur'an surat tertentu, adalah salah satu bentuk budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar karena dalam membaca do'a sebelum pelajaran dan membaca Al Qur'an surat tertentu maka pikiran dan perasaan para siswa menjadi bersemangat dalam belajar yang lebih baik. Dengan membaca do'a sebelum belajar maka muncul nilai- nilai keimanan dan ketaqwaan, kesadaran diri semangat untuk lebih baik, dan tidak terburu-buru sebelum melakukan

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Liya Afida, S.Pdi, guru pendidikan agama islam SDN Pandanwangi 1 Malang pada 9 November 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Akmal Al-Faruq, siswa kelas IV A, SDN Pandanwangi 1 Malang pada 9 November 2020.

kegiatan serta kepatuhan kepada kepala Allah SWT.

b. Pelaksanaan Shalat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar Secara Berjamaah

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah di sekolah adalah merupakan budaya religius di SDN Pandanwangi. Pelaksanaan shalat dhuhur secara berjama'ah di sekolah itu dimaksudkan untuk melatih warga sekolah tepat waktu dalam melakukan ibadah serta untuk mempererat tali silaturahmi diantara kepala sekolah, guru, karyawan, siswa warga SDN Pandanwangi 1 Malang. Dengan demikian, pembinaan keagamaan di sekolah melalui shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjama'ah tersebut diwujudkan dalam rangka membentuk pribadi siswa yang santun dan penuh dengan nilai-nilai Islami dan cinta terhadap manusia. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah, ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd sebagai berikut:

“Pada dasarnya dalam mewujudkan budaya religius saya memberi kegiatan keagamaan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar di SDN Pandanwangi 1 Malang ini bertujuan untuk menjadikan anak mengerti ajaran Islam terutama tentang nilai sopan santun dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak sehingga memiliki akhlak yang mulia, nilai- nilai saling menghargai dan persaudaraan kita coba tanamkan melalui kegiatan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah. Oleh karena itu, kami selalu mengadakan pembinaan-pembinaan melalui kegiatan keagamaan yang salah satunya melalui shalat dhuhur berjamaah di sekolah”.⁵²

Tujuan dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah adalah

⁵² Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 9 November 2020.

untuk mewujudkan budaya religius selain untuk menjalin tali silaturahmi diantara warga sekolah juga untuk membina komunikasi yang harmonis di dalam lingkungan sekolah sehingga tumbuh rasa persaudaraan, persatuan, dan keakraban. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Dyah A, S.Pd, guru kelas dan menjabat sebagai SIE humas, sebagai berikut:

“Sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai budaya religius yang harus pertahankan, karena bertujuan untuk mewujudkan serta untuk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, kesatuan, komunikasi yang harmonis dan akan melahirkan rasa persaudaraan, kesatuan dan persatuan sehingga terwujudlah ukhuah Islamiah antara siswa, guru, karyawan SDN Pandanwangi 1 Malang.⁵³

Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pukul 09.00 - 09.15 setelah pelajaran kedua, kemudian shalat dhuhur diawali dengan pengaturan jam istirahat pukul 11.00 - 12.05, dan Shalat ashar dilaksanakan pada pukul 14.50 - 15 secara terjadwal dilaksanakan di mosholah At-Tarbiyah secara berjamaah dan apabila tidak melaksanakan sholat secara berjamaah yang sudah terjadwal akan di kenai sangsi atau scor pelanggaran. Sebelum sholat berjamaah dimulai ada kegiatan kultum, penceramah bisa dari guru agama maupun umum, hal ini dikuatkan oleh pendapat bapak

Wahyudi, S.Pd, selaku guru agama Islam, beliau menjelaskan:

“sholat dhuhur secara berjamaah di SDN Pandanwangi 1 Malang sudah cukup lama dilakukan, dan selalu di dahului dengan kegiatan kultum dengan tujuan untuk menanamkan nilai- nilai agama Islam

⁵³ Wawancara dengan ibu Dyah A, S.Pd, guru kelas dan SIE humas SDN Pandanwangi 1 Malang pada 10 November 2020.

secara terus menerus serta untuk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, komunikasi yang harmonis dan akan melahirkan rasa persaudaraan, kesatuan dan persatuan”.⁵⁴

Dalam pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah yang menjadi imam sholat dhuhur dan penceramah adalah para guru secara terjadwal bergantian, begitu juga dengan muadzin juga terjadwal dari kalangan siswa SDN Pandanwangi 1 Malang.

Dari paparan diatas ditemukan bahwa shalat dhuhur secara berjamaah adalah merupakan salah satu bentuk budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, serta untuk mempererat silaturrahim dan mempersatukan ikatan emosional antara kepala sekolah dengan warga sekolah, serta guru dengan siswa, antara siswa dengan sesama siswa serta seluruh karyawan. Dengan sholat dhuhur secara berjamaah akan muncul nilai-nilai kebersamaan, ketaqwaan, keimanan, keberhasilan, komunikasi, kekompakan, kerukunan, serta muncul kesemangatan untuk lebih baik berkarya dalam proses belajar mengajar.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Mewujudkan budaya religius di sekolah tidak hanya pembinaan membaca do'a sebelum pelajaran dan membaca Al Qur'an, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, akan tetapi salah satu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah adalah peringatan hari besar agama Islam.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Wahyudi, S.Pd, guru agama islam SDN Pandanwangi 1 Malang pada 10 November 2020.

Salah satu contoh dari peringatan hari-hari besar agama Islam adalah pada kegiatan bulan Ramadhan diwajibkan bagi guru, siswasiswi, karyawan, serta seluruh warga sekolah yang beragama Islam untuk mengikuti kegiatan pondok Ramadhan selama tiga hari yang ini dengan materi pendidikan agama Islam. Hal ini dikuatkan dengan pendapatnya ibu Liya Afida, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam:

“pada bulan Ramadhan wajib melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan selama tiga hari, yang sudah terjadwal dan disampaikan dengan materi keagamaan oleh guru pendidikan agama Islam, ini semua dilakukan agar para siswa memiliki ilmu agama Islam yang lebih mendalam”.⁵⁵

Kemudian kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah selanjutnya adalah pada hari raya Idul Adha. Dimana pada hari raya Idul Qurban semua guru, siswa atau orang tua siswa, karyawan ada niat untuk berkorban sapi atau kambing untuk disembelih di sekolah dan dagingnya dibagi-bagikan ke warga sekolah. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah bahwa:

“bila sudah tiba Idul Adha seluruh warga sekolah mulai dari siswa atau orang tua siswa, guru karyawan setelah melaksanakan sholat Idul Adha semua kembali ke sekolah untuk penyembelihan qurban. Saya selaku kepala sekolah memang mewajibkan kepada seluruh warga sekolah untuk merayakan hari raya qurban di rumah masing-masing, kemudian setelah selesai sholat Idul Adha semua warga sekolah kembali ke sekolah dalam rangka penyembelihan dan pembagian daging ke semua warga sekolah dan sekitar sekolah”.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Liya Afida, S.Pd, guru agama Islam SDN Pandanwangi 1 Malang pada 11 November 2020.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 11 November 2020.

Tujuan diadakannya penyembelihan hewan qurban adalah sebagai wahana motivasi diri pada siswa untuk gemar bersedekah dengan memberikan sebagian dari harta mereka dan melatih siswa mempunyai kepribadian yang bersosial terhadap masyarakat. Dan dengan penyembelihan hewan qurban ini juga melatih siswa untuk mengetahui dan Memahami bagaimana proses penyembelihan hewan qurban secara Islami.

Kegiatan berikutnya untuk memperingati hari-hari besar Islam maulid Nabi Muhammad SAW. Yang sekaligus dirangkai dengan kegiatan istighosah dan do'a bersama-sama antara siswa, orang tua siswa, guru, karyawan, dan segenap undangan. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M. Pd, beliau mengatakan:

“setiap bulan maulid di SDN Pandanwangi 1 Malang mengagendakan program kegiatan untuk memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Sekaligus dirangkai dengan kegiatan istighosah dan berdo'a bersama-sama untuk menanamkan nilai-nilai religius serta untuk kemajuan sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dan orang tua siswa”.⁵⁷

Tujuan diadakannya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Ini setiap tahun di sekolah ini diantaranya adalah sebagai wahana syiar Islam, wahana silaturahmi antara sekolah dengan orang tua siswa. Dan juga dirangkai dengan Istighosah dan do'a bersama ini dimaksudkan untuk kemajuan sekolah dan khususnya keberhasilan siswa kelas VI untuk menempuh ujian Nasional. Hal ini selaras dengan apa yang

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 11 November 2020

disampaikan bapak Wahyudi, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam:

“kegiatan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan istighosah sudah merupakan budaya religius yang harus dipertahankan, ditanamkan di SDN Pandanwangi 1 Malang, karena diadakan setiap tahun ini semua juga dalam rangka syiar Islam dan wahana silaturahmi antara sekolah dengan orangtua siswa”.⁵⁸

Kegiatan-kegiatan mulai pondok ramadhan yang dilanjutkan dengan zakat fitrah dan idul qurban penyembelihan hewan qurban di sekolah. Serta kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Yang dirangkai dengan istinghasah dan do'a bersama itu bagian dari kegiatan hari besar Islam di SDN Pandanwangi 1 Malang, semua itu merupakan budaya religius. Salah satu cara kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius ialah mengadakan kegiatan keagamaan serta program tambahan yang bernuansa religius, seperti kultum bakda sholat magrib, praktek sholat, manasik haji yang dilakukan oleh masing- masing guru pendidikan agama Islam secara terjadwal.

d. Memakai Busana Muslim-muslimah

Memakai busana muslim dan muslimah diharapkan secara langsung dapat melatih siswa berperilaku Islami dan berakhlakul karimah sebagai atribut dirinya, untuk menjadi seorang berkepribadian muslim dan muslimah. Mengenai hal ini ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Dengan memakai jilbab (busana muslim/muslimah) setiap hari

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Wahyudi, S.Pd, guru agama islam SDN Pandanwangi 1 Malang pada 11 November 2020.

diharapkan secara langsung dapat melatih siswa berperilaku Islami dan berakhlakul karimah sebagai atribut dirinya, untuk memunculkan kelembutan seorang yang berkepribadian muslim dan muslimah. Kewajiban tidak hanya dipakai oleh siswa akan tetapi berlaku kepada termasuk guru, karyawan, serta seluruh warga sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang”.⁵⁹

Memakai jilbab atau krudung pada awalnya hanya beberapa siswi ketika menghadiri kegiatan keagamaan di sekolah, kemudian berkembang menjadi program anjuran dari kepala sekolah untuk memakai pakaian sesuai dengan ajaran Islam tapi anjuran itu hanya untuk muslimah sehingga memakai pakaian muslimah (jilbab) dipakai setiap hari di sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang.

Memakai jilbab atau krudung juga dibenarkan oleh salah seorang ibu yang mengajar kimia yaitu Suci Fitriana, S.Pd guru kelas V ketika diwawancarai di depan ruangan guru beliau mengatakan:

“berhijab di lingkungan SDN Pandanwangi 1 Malang ini adalah hal yang terbiasa sejak ada anjuran dari kepala sekolah, semua siswa, guru serta karyawannya berhijab. Lingkungan pendidikan secara tidak langsung kita telah mendidik siswa untuk berhijab melalui lingkungannya. Dengan berhijab kita merasa aman dan percaya diri di depan siswa. Saya berharap jilbab ini tidak hanya sekedar simbol, akan tetapi dapat merubah sikap dan perilaku siswa supaya sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁶⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa berbusana muslimah atau memakai jilbab itu merupakan suatu cara kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius yang tercipta dengan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 11 November 2020

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Suci Fitriana, S.Pd, guru kelas V SDN Pandanwangi 1 Malang pada 11 November 2020

baik, walaupun hanya berawal dari anjuran saja. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang bernuansa nilai-nilai kegamaan seperti berhijab akan sangat berdampak pada semua warga sekolah.

Dari paparan data di atas ditemukan bahwa memakai jilbab dan memakai busana muslim setiap hari adalah merupakan tindak lanjut dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, yang diharapkan secara langsung melatih siswa berperilaku akhlakul karimah, sopan, rapi serta mengikuti jaman yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Nilai yang muncul adalah nilai kejujuran, keanggunan, nilai keindahan, nilai kesopanan, dan nilai kepribadian, ketentraman jiwa, kehormatan diri, kelembutan dalam pribadi siswa dan siswi serta warga sekolah pada umumnya.

Berdasarkan data dan fakta yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah telah melaksanakan kegiatan budaya religius yang antara lain: a) membaca do'a dan membaca Al-quran sebelum pelajaran di mulai, yang diberlakukan di semua kelas, b) pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, c) peringatan hari-hari besar Islam seperti kegiatan pondok ramadhan, penyembelihan hewan qurban, maulid Nabi Muhammad SAW, dilanjutkan dengan istighosah. d) pemakaian busana muslim dan muslimah setiap hari.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan adalah suatu langkah penting dalam mengatur alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan, dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang di agendakan bisa berjalan dengan baik atau tidak.

Perencanaan program dilakukan atas inisiatif kepala sekolah atau dari guru dan siswa, selanjutnya dimusyawarakan dalam rapat dewan guru setelah mencapai kesepakatan bersama, dalam perencanaan yang direncanakan adalah program kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, hal itu sesuai dengan pendapat bapak ibu sekolah Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, mengemukakan bahwa:

“sebelum mengadakan program kegiatan disekolah, maka harus ada perencanaan kegiatan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah, rencana kegiatan tersebut berasal dari saya, guru maupun dari siswa yang berbentuk proposal, yang mungulkan tentang kegiatan religius di sekolah, setelah menjadi konsep secara jelas, kemudian kita bawa ke dewan rapat dan akan dijalankan setelah terjadi kesepakatan atau berdasarkan kebijakan yang kami ambil berdasarkan kesepakatan yang paling banyak”.⁶¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan SIE Kesiswaan Halimatus, S.Pd, yang mengatakan:

“Dalam mewujudkan budaya religius di sekolah tidaklah mudah tanpa

⁶¹ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 12 November 2020

adanya langkan perencanaan yang baik. Dengan hal itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk berupaya menciptakan dan membentuk warga sekolah yang religius, yaitu dengan cara melalui program kegiatan membaca doa'a dan membaca al-Quran sebelum pelajaran, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, kegiatan hari-hari besar Islam, dan memakai busana muslim/muslimah (krudung)".⁶²

Program kegiatan untuk mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang merupakan salah satu program atau rencana sekolah yang di musyawarahkan dalam rapat dewan guru serta staf, Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Rahayu K sebagai komite sekolah sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan rapat, semua guru dan staf di undang dan diwajibkan hadir serta diberikan keleluasaan untuk menyuarakan pendapatnya yang terkaid dengan program kegiatan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah. Boleh setuju atau tidak setuju, tetapi harus disertai dengan argumen yang jelas dan bisa dipahami orang lain serta bisa dipertanggung jawabkan, kemudian diakhiri dengan keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemengannng kendali”.⁶³

Dalam pelaksanaan rapat, membahas tentang rencana kegiatan, untuk mewujudkan budaya religius di sekolah yang akan dilaksanakan, setiap guru dipersilahkan untuk mengemukakan gagasannya atau pendapatnya yang terkaid dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius di sekolah. Pelaksanaan rapat dilakukan dua bulan, dan kondisional, dalam perencanaan kegiatan budaya religius rapat dapat dilakukan dua bulan sekali, karena dengan rapat dua bulan sekali mempermudah memantau

⁶² Wawancara dengan ibu Halimatus, S.Pd, SIE kesiswaan SDN Pandanwangi 1 Malang pada 12 November 2020

⁶³ Wawancara dengan ibu Rahayu K, komite sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 12 November 2020

pelaksanaan kegiatan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Hal ini juga memudahkan untuk menekankan apakah program itu berjalan secara baik atau tidak.

Dari paparan di atas ditemukan strategi program itu adalah inisiatif kepala sekolah, dan guru serta terkadang dari siswa, selanjutnya dimusyawarakan dengan rapat guru. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca do'a dan membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran
- 2) Pelaksanaan sholat dhuha, duhur, dan ashar secara berjamaah
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam (kegiatan pondok ramadhan, penyembelihan hewan qurban, maulid Nabi Muhammad SAW, dilanjutkan dengan istighosah).
- 4) Memakai busana muslim/muslimah (krudung).

b. Suri Tauladan

Untuk mewujudkan budaya religius di sekolah maka diperlukan adanya memberi contoh dalam hal kebaikan. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa-siswi saling memberi teladan di sekolah. Contoh kepala sekolah setiap ada kegiatan idul qurban dan maulid Nabi Muhammad dilanjutkan dengan istingasah bersama, kepala sekolah memberi contoh dengan cara mendukung kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah mengemukakan:

“saya selaku kepala sekolah selalu berusaha memberikan contoh atau teladan kepada yang lain ketika ada kegiatan keagamaan saya mendukung jalannya proses kegiatan religius agar kegiatan yang sudah di jalankan akan berjalan dengan baik, saya datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk 15 menit sudah di sekolah, melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah dengan warga sekolah ”.⁶⁴

Muwujudkan budaya religius dalam keteladanan yang dipaparkan di atas, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius mempunyai sikap yang terbuka.

Berdasarkan wawancara di atas, maka kepala sekolah selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai teladan bagi warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius, karena menurut kepala sekolah segala sesuatu peraturan yang ada di sekolah terlebih dahulu harus memberi teladan kepada yang lain dikarenakan kepala sekolah adalah sosok yang menjadi sorotan di sekolah ini dalam mengambil kebijakan yang akan diputuskan. Kepala sekolah memberikan teladan dengan tujuan agar kebijakan yang ditetapkan bisa di laksanakan dengan baik di SDN Pandanwangi 1 Malang.

Kebijakan kepala sekolah yang dimaksud adalah mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Hal ini sesuai ungkapan ibu Halimatus, S.Pd selaku SIE kesiswaan, beliau mengatakan:

“Guru serta pendidik ialah orang yang paling utama untuk memberikan contoh yang tepat bagi khususnya siswa. Bukan hanya

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 12 November 2020

mentransfer pengetahuan saja, akantapi yang paling penting bagaimana siswa bisa berbuat/melakukan kegiatan religius, seperti disiplin waktu, membaca al-Quran bersama siswa. Maka apa yang kita sampaikan kepada siswa itu tidak hanya terbatas pengetahuan yang disampaikan akan tetapi juga bisa menjalani juga. Agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankan dengan ikhlas, bukan tekanan atau pamrih sesuatu”.⁶⁵

Pendidik adalah contoh dalam pandangan anak dan akan ditiru dalam tindakannya. baik disadari maupun tidak, baik dalam ucapan maupun perbuatan baik bersifat material, inderawi atau spiritual karena keteladanan merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya anak didik. oleh karena itu keteladanan menurut kepala sekolah tidak hanya dalam bentuk keilmuan, akan tetapi juga meliputi aspek-aspek lain, seperti kedisiplinan, kejujuran, kesungguhan, kerja keras, dan semangat untuk mangisi kegiatan keagamaan, sebagai pendidik kepala sekolah dan guru berusaha untuk memposisikan dirinya sebagai contoh yang baik. Kepala sekolah menyampaikan betapa pentingnya keteladanan, karena keteladanan tidak hanya dilakukan ketika seseorang mempunyai kedudukan atau jabatan yang tertinggi lalu ia seenaknya sendiri, akan tetapi jabatan/kedudukan seseorang hendaknya menjadi contoh yang baik tidak mementingkan pribadi atau golongan. Sesuai dengan pendapatnya kepala sekolah yang mengatakan: “bahwa ketika masuk waktu sholat dhuha, dhuhur, dan ashar saya berangkat ke musholah at-tarbiyah tidak memaksa pada guru/staf untuk sholat akan tetapi mereka juga banyak yang mengikuti

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Halimatus, S.Pd, SIE kesiswaan SDN Pandanwangi 1 Malang pada 12 November 2020

untuk shalat berjemaah”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan langkah-langkah budaya religius, kepala sekolah memberikan teladan kepada warga sekolah, hal itu merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang.

Maka dapat diketahui dari paparan di atas ditemukan bahwa dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, ada langkah-langka strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satunya ialah melalui perbuatan, contohnya kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk sekolah 15 menit sudah di sekolah, tujuannya memberikan contoh ke semua warga sekolah. kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius juga menggunakan sikap disiplin, sabar dan ikhlas.

c. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dapat diartikan sebagai suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya, pembinaan agama melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai- nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik serta warga sekolah. Dalam kerangka psikologis internalisasi diartikan penggabungan atau penyatuan sikap tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 12 November 2020

kepribadian.

Dalam prakteknya sebagaimana dijelaskan oleh Rahayu K, selaku komite sekolah kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam rangka mewujudkan budaya religius di sdn Pandanwangi 1 Malang ini kami menghimbau kepada semua guru dalam proses pembelajaran untuk selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama, sehingga pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru dapat merubah sikap dan kepribadian yang lebih baik. maka proses internalisasi semua nilai yang terkandung dalam pelajaran akan lebih menyentuh ke dalam hati siswa”.⁶⁷

Proses internalisasi nilai kepada siswa dengan beberapa cara diantaranya melalui proses belajar mengajar dan melalui proses di luar kelas, misalnya para siswa diberi nasehat tentang adab bertutur kata yang baik, yang sopan, dan berkata baik atau sopan santun terhadap kepala sekolah, guru, orang tua ataupun sesama orang lain.

“pembinaan pendidik (kepala sekolah, guru) dalam rangka mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang ini dengan memberi nasehat serta memberi anjuran kepada warga sekolah khususwa siswa, contoh menggunakan busana muslim/muslimah (krudung) disetiap hari di lingkungan sekolah, itu merupakan program anjuran dari kepala sekolah yang akhirnya menjadi suatu keharusan untuk memakai krudung. Kami juga selaku guru kelas V ketika dalam proses belajar mengajar di kelas, kami mengaitkan pelajaran umum dengan agama agar lebih menyentuh terhadap siswa”.⁶⁸

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang salah

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Rahayu K, komite sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 13 November 2020

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Suci Fitriana, S.Pd, guru kelas V SDN Pandanwangi 1 Malang pada 13 November 2020

satunya adalah dengan internalisasi nilai, maka proses internalisasi nilai yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui proses belajar mengajar dan melalui proses di luar kelas, misalnya para siswa diberi nasehat tentang sopan santun terhadap kepala sekolah, guru, orang tua ataupun sesama orang lain. Guru mengaitkan pelajaran umum dengan agama. Dan proses internalisasi nilai yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa, karena mereka senantiasa di ingatkan dengan nilai-nilai religius.

d. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran merupakan pendekatan melalui aspek teoritis dalam upaya memperbaiki siswa. Dan pembiasaan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah tanpa terasa susah atau berat hati.

Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dian Rohmani, S.Pd selaku kelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“tidak mudah untuk melakukan sesuatu kebiasaan yang akan dilakukan untuk mewujudkan budaya religius yang baru diadakan itu butuh pembiasaan misalnya, shalat berjamaah dhuha, dhuhur, dan ashar di sekolah, membaca do’a dan baca al-Quran sebelum pelajaran, memakai busana muslim/muslimah (krudung), itu butuh strategi yaitu dengan pembiasaan. Semua kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri bukan paksaan, dari sikap dan perilaku yang demikian akan menjadi sebuah kebiasaan”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Rohmani, S.Pd, guru kelas VI SDN Pandanwangi 1 Malang pada 13 November 2020

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa di SDN Pandanwangi 1 Malang telah membiasakan kegiatan membaca do'a dan membaca Al-quran sebelum pembelajaran, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam. Kemudian sejalan dengan ini, ibu Rahayu K, selaku komite sekolah mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Dengan pembiasaan untuk mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang ini melalui kegiatan antara lain membaca do'a dan membaca Al-quran sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam secara rutin, memakai busana muslim/muslimah (krudung), itu merupakan strategi kepala sekolah yaitu dengan pembiasaan”.⁷⁰

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang salah satunya dengan Pembiasaan. Kegiatan pembiasaan itu ialah membaca do'a dan membaca Al-quran sebelum dimulainya pembelajaran, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam secara rutin (tiap tahun), memakai busana muslim/muslimah (krudung), agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha dan kesabaran akan membangkitkan semangat, kesadaran untuk selalu istiqomah sehingga akan menjadi pribadi yang religius.

e. Evaluasi

Evaluasi terhadap program yang dijalankan merupakan salah satu

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Rahayu K, komite sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 13 November 2020

tahapan dalam mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan, termasuk dalam mewujudkan budaya religius SDN Pandanwangi 1 Malang, untuk mewujudkan budaya religius, diperlukan strategi kepala sekolah yang baik adalah dengan evaluasi. Kepala sekolah dalam mengevaluasi terhadap program kegiatan budaya religius yang telah berjalan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat muyawarah bersama dewan guru semuanya tiga bulan selumnya. Evaluasi juga dilaksanakan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah beliau mengatakan.

“dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, kepala sekolah selalu mengadakan rapat pada tiga bulan, untuk mengetahui apakah kegiatan religius tidak ada kendala, atau kegiatan tersebut tidak berhasil maka kepala sekolah mengadakan rapat tentang evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Tugas kepala sekolah mengawasi dan mengecek terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat muyawarah bersama dewan guru. Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali, juga dilakukan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional”.⁷¹

Strategi kepala sekolah di SDN Pandanwangi 1 Malang selalu mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program yang telah ada yang sedang berjalan. Kepala sekolah mengawasi dan mengecek terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat muyawarah bersama dewan guru. Evaluasi dilakukan tiga

⁷¹ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 13 November 2020

bulan sekali, juga dilakukan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Rahayu K, selaku komite sekolah mengatakan:

“dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, kepala sekolah selalu mengadakan rapat pada tiga bulan, untuk mengetahui apakah kegiatan religius tidak ada kendala, atau kegiatan tersebut tidak berhasil maka kepala sekolah mengadakan rapat tentang evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Tugas kepala sekolah mengawasi dan mengecek terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat musyawarah bersama dewan guru. Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali, juga dilakukan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional”.⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang diperlukan strategi kepala sekolah yang dilakukan yaitu membuat perencanaan program, suri tauladan/ keteladanan kepada semua warga sekolah, mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan, evaluasi yang dijalankan kepala sekolah terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional, internalisasi nilai melalui proses belajar mengajar. Nilai-nilai agama Islam, kerja keras, kejujuran dan juga ditanamkan hidup sederhana penanaman rasa tanggung jawab, pergaulan bermasyarakat, semua itu ditujukan untuk membentuk tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Semua nilai- nilai pendidikan Islam yang ada di SDN Pandanwangi 1 Malang, dibutuhkan pembiasaan kepada para siswa, sejak

⁷² Wawancara dengan ibu Rahayu K, komite sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 13 November 2020

mereka masuk sampai dia keluar dari sekolah, dan juga keteladanan dari seorang kepala sekolah, guru, dan karyawan sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi.

3. Dampak Keberhasilan Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, pasti mempunyai pengaruh atau dampak terhadap orang yang terlibat didalamnya, terutama pada siswa. Pengaruh ini tidak terbatas pada kecerdasan saja akan tetapi dapat sampai pada tingkah laku atau karakter siswa. Hal itu juga dapat menyentuh kesadaran siswa terhadap kenyataan di dalam dan di luar dirinya serta dapat menyentuh kesadaran spiritual siswa dan seluruh warga sekolah. Demikian juga dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, seperti kegiatan membaca doa dan membaca surat-surat Al-qur'an sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, duhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan berpakaian muslim/muslimah yang dilakukan di SDN Pandanwangi 1 Malang telah membawa dampak keberhasilan terhadap siswa, terhadap guru dan karyawan maupun terhadap sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan di SDN Pandanwangi 1 Malang, maka dampak keberhasilan terhadap budaya religius di dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Siswa

Dalam kegiatan penanaman strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah tidak terlepas dari suatu

perencanaan, suri tauladan/keteladanan, kemitraan dan ikut serta dalam kegiatan, pembiasaan, evaluasi terhadap program yang dijalankan.

Dengan proses kegiatan membaca do'a dan membaca surat-surat Al-qur'an bersama-sama sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjemaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan senantiasa berbusana muslim dan muslimah di SDN Pandanwangi 1 Malang telah membawa dampak yang baik terhadap perilaku siswa dan warga sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepada peneliti sebagai berikut:

“keberhasilan budaya religius dengan kegiatan membaca do'a dan membaca surat-surat Al-qur'an sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjemaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan berbusana muslim/muslimah di sekolah ini telah membawa hasil yang baik terhadap siswa. Seperti halnya siswa dapat mengetahui atau minimal dapat membaca surat-surat al-qur'an dengan baik sesuai tajwid yang benar, karena pembacaan surat-surat al-qur'an tiap hari maka sebagian siswa ada yang hafal serta dapat barokah ilmu yang di pelajarnya serta lebih disiplin melaksanakan ibadah”.⁷³

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Wahyudi, S.Pd. Dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“dampak keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan budaya religius ini ialah siswa dapat membaca surat-surat yang ada dalam al-qur'an dengan baik dan benar, sehingga dengan pembacaan surat alqur'an secara bersama-sama sebelum pembelajaran siswa kebanyakan hafal. kemudian dengan melaksanakan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara

⁷³ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

berjamaah siswa dapat disiplin dalam mengerjakan kegiatan keagamaan, dengan mengikuti peringatan hari-hari besar Islam siswa bersemangat dalam belajar agama, terjadi keakraban dan kekeluargaan antar siswa, saling menolong, mengurangi angka kenakalan siswa di dalam maupun di luar sekolah dan siswa lebih sopan dan rapi saat berbusana muslim/muslimah. Dengan adanya budaya religius melalui kegiatan-kegiatan bernilai Islami tujuannya tidak lain adalah untuk membuat siswa lebih baik, baik dari segi pengetahuan, tingkah laku, jasmani maupun rohani yang bersumber dari Al-quran dan saunnah”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat hasil yang dipaparkan yaitu, pembacaan do'a dan surat-surat al-qur'an secara bersama-sama sebelum dimulainya pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan berbusana muslim/muslimah. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa yang ikut kegiatan tersebut.

Dalam wawancara dengan peneliti, dia mengatakan:

“Dengan adanya program kegiatan religius berupa kegiatan membaca do,a dan surat-surat al-qur'an secara bersama-sama sebelum dimulainya pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah, kami sangat senang dan terbiasa untuk selalu belajar agama terutama dalam membaca surat-surat al-qur'an, kami hafal surat-surat tersebut karena kami terbiasa membaca tiap hari sebelum dimulainya pelajaran, serta dalam melaksanakan sholat berjamaah berdampak kebersamaan dan kesatuan, kemudian didalam memperingati hari besar Islam kita dapat belajar dan mengetahui banyak bagaimana tuntunan Islam yang baik, kemudian dengan berbusana muslim/muslimah yang kami kenakan setiap hari membuat kita lebih rapi dan sopan sesuai ajaran agama Islam. Sehingga di kemudian hari sikap dan perilaku kami juga cenderung lebih baik, lebih menghargai teman lain, hormat dan taat kepada guru, berbicara

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Wahyudi, S.Pd, guru agama SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

sopan, lebih tertib, lebih disiplin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah”.⁷⁵

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam kegiatan budaya religius melalui program kegiatan yang dijalankan di sekolah seperti membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an bersama-sama sebelum dimulainya pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah di SDN Pandanwangi 1 Malang mempunyai dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap siswa. Siswa dapat menghafal surat-surat yang ada dalam al-qur'an karena sudah terbiasa dibaca bersama-sama sebelum dimulainya pembelajaran, siswa lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat secara berjamaah, siswa juga dapat mengetahui kaidah-kaidah peringatan hari besar Islam, dan juga dalam hal berbusana muslim/muslimah siswa dapat belajar tentang bagaimana cara berpakaian yang sopan dan rapi sesuai kaidah ajaran agama Islam.

b. Dampak Terhadap Guru Dan Karyawan

Tidak hanya berdampak pada siswa tapi keberhasilan budaya religius ini juga berdampak terhadap guru dan karyawan dalam proses mewujudkan budaya religius melalui kegiatan membaca do,a dan membaca surat-surat Al-qur'an bersama-sama sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari- hari besar Islam, dan senantiasa berbusana muslim dan

⁷⁵ Wawancara dengan Akmal Al-Faruq siswa SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

muslimah di SDN Pandanwangi 1 Malang. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka tingkat kebiasaan guru dan karyawan kedisiplinan semakin baik, salah satunya adalah kehadiran mereka tepat waktu mengajar, bekerja, artinya tidak terlambat, memberi contoh yang baik, membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal, guru dan karyawan ikut serta dalam kegiatan hari-hari besar Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“jelas ada dampaknya terhadap guru dan karyawan, seperti pembiasaan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dijalankan. Pembiasaan dalam melaksanakan tugas lebih baik dari sebelumnya, lebih tepat waktu atau tidak terlambat, dan evaluasi diri untuk lebih baik artinya ada rasa malu apabila terlambat, ikutserta dalam kegiatan keagamaan di sekolah yang sudah terprogram oleh kepala sekolah, guru memberi teladan yang baik khususnya untuk siswa salah satunya ialah bertutur kata yang baik berbuat serta bertidak baik dalam melakukan sesuatu”.⁷⁶

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Rahayu K selaku komite sekolah, pada saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

"program kegiatan dalam upaya mewujudkan budaya religius melalui adanya perencanaan seperti, bimbingan baca do'a dan membaca surat alqu'an yang baik dan benar sebelum dimulainya pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuh, dhuhur, dan ashar secara berjemaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah itu semua akan berdampak positif terhadap guru dan karyawan di sekolah salah satunya adalah kebiasaan, dengan

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

membaca surat al-qur'an bersama siswa, saya juga hafal bacaab surat tersebut, kebiasaan tepat waktu atau tidak terlambat, selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan sehingga nantinya guru dapat mengaitkan pendidikan umum ke pendidikan agama, kerjasama yang harmonis antara guru dengan karyawan".⁷⁷

Keberhasilan budaya religius terhadap guru dan karyawan bukan hanya terlihat pada tingkat kebiasaan dan tepat waktu saja, akan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan yang sudah terprogram yang tampak pada guru dan karyawan. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Halimatus, S.Pd selaku Sie kesiswaan, dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengatakan:

"ketika ada kegiatan hari- hari besar Islam guru dan karyawan selalu mengikuti, seperti maulid nabi dan Isro' mi'roj Nabi Muhammad di sekolah yang selalu diadakan setiap tahunnya. Maka dapat member contoh terhadap siswa, artinya saya tidak hanya memberikan teori saja akan tetapi juga secara tidak langsung memberikan praktek terhadap siswa. Dan adanya pondok ramadhan dalam satu minggu kami sangat bangga karena pelajaran didalamnya tentang materi agama. Serta dengan ikut membaca surat alquran membuat kita hafal".⁷⁸

Kemudian pernyataan yang di sampaikan oleh salah satu seorang karyawan sekolah selaku Sie Ketenagaan ibu Endah Winarni, S.Pd beliau mengatakan:

"Salah satu dampak strategi kepala sekolah dalam upaya mewujudkan budaya religius terhadap kami adanya kegiatan seperti bimbingan baca do'a dan surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah.. Dampaknya ialah kerjasama antara guru dengan karyawan yang

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Rahayu K, komite sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Halimatus, S.Pd, SIE kesiswaan SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

harmunis ketika mengadakan rapat kegiatan terencana, saling mengingatkan antara guru dengan karyawan, kompak ikut serta dalam program kegiatan yang dijalankan seperti maulid nabi dan isro' mi'roj, terjalin keakraban dan kekeluargaan dengan adanya kebersamaan, serta dapat disiplin waktu”.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa dalam proses kegiatan seperti pembacaan do'a dan surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, adanya keteladanan, ikut serta dalam kegiatan, kegiatan hari-hari besar Islam, ikut serta berpakaian sopan dan rapi memiliki dampak yang baik terhadap guru dan karyawan, yaitu dengan adanya tingkat kerjasama yang semakin baik dalam melaksanakan tugas-tugas, saling mengingatkan, hubungan yang harmonis, serta adanya rasa malu apabila terlambat.

c. Dampak Terhadap Sekolah

Setiap program kegiatan yang dilakukan di sekolah berpengaruh terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya dan juga terhadap lembaga atau sekolah itu sendiri. Seperti halnya dengan kegiatan membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah memiliki dampak terhadap sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan ibu kepala sekolah Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd beliau mengatakan:

“Semua program kegiatan yang dilakukan akan berdampak pada orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan kata lain, apabila kegiatan tersebut dilakukan di sekolah, maka sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap sekolah. Berkaitan dengan program kegiatan yang dilakukan di sekolah ini seperti membaca do'a dan

surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah merupakan strategi kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius, salah satu dampaknya adalah penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah ini semakin baik, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di luar mata pelajaran. Serta adanya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SDN Pandanwangi 1 Malang karena merupakan sekolah dasar, maka perlu diajarkan sejak dini mengenai pendidikan keagamaan dan juga menjalankan praktiknya kehidupan nyata".⁷⁹

Strategi yang dilakukan kepala sekolah di SDN Pandanwangi 1 Malang untuk mewujudkan budaya religius dengan kegiatan yaitu membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah berdampak pada sekolah, dampaknya ialah masyarakat percaya pada sekolah untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah ini, ungkapan ini disampaikan oleh Sie Kesiswaan ibu Halimatus S.Pd, beliau menyampaikan bahwa:

“kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini adalah banyaknya prestasi yang diperoleh oleh guru dan siswa, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dan siswa, karena dengan hal tersebut menjadikan sekolah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk output kedepannya. Sehingga masyarakat tertarik dengan prestasi yang ada di SDN Pandanwangi 1 Malang untuk menyekolahkan anaknya”.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd, kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Halimatus S.Pd, Sie kesiswaan SDN Pandanwangi 1 Malang pada 14 November 2020

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa dalam mewujudkan budaya religius melalui program perencanaan, keteladanan, ikut serta dalam kegiatan, pembiasaan, serta evaluasi terhadap kegiatan yang dijalankan di sekolah seperti kegiatan membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah di SDN Pandanwangi 1 Malang, memiliki dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap sekolah itu sendiri, berhasilnya perwujudan budaya religius yang membuat citra sekolah menjadi lebih baik, karena dengan berhasilnya perwujudan budaya religius sekolah menjadi lebih tertata berlandaskan Islam, dan juga meningkatnya prestasi guru dan siswa, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dan siswa, sehingga menjadikan sekolah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk output kedepannya, dan berdampaknya peningkatan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN Pandanwangi 1 Malang.

Tabel 4.6 Temuan Data

Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
1. Nilai-nilai budaya religius di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang	a. Membaca do'a dan membaca surat-surat Al-qur'an sebelum dimulainya pelajaran	Membaca do'a sebelum pelajaran dan membaca Al-Qur'an surat tertentu, adalah salah satu bentuk budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar

		karena dalam membaca do'a sebelum pelajaran dan membaca Al Qur'an surat tertentu maka pikiran dan perasaan para siswa menjadi bersemangat dalam belajar yang lebih baik. Dengan membaca do'a sebelum belajar maka muncul nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, kesadaran diri semangat untuk lebih baik, dan tidak terburu-buru sebelum melakukan kegiatan serta kepatuhan kepada Allah SWT.
	b. Pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah	Dengan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah muncul nilai-nilai kebersamaan, ketaqwaan, keimanan, kekompakan, kerukunan. Tentunya ini menjadikan siswa terbiasa tidak hanya di dalam sekolah tetapi diluar sekolah dalam melaksanakan shalat secara berjamaah
	c. peringatan hari besar islam	Kegiatan-kegiatan mulai pondok ramadhan pada bulan ramadhan yang dilanjutkan dengan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, serta kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Yang dirangkai dengan istinghasah dan do'a bersama merupakan bagian dari kegiatan hari besar Islam di SDN

		Pandanwangi 1 Malang hal tersebut merupakan budaya religius di sekolah
	d. Berbusana muslim/muslimah	Memakai jilbab/memakai busana muslim setiap hari ialah merupakan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, diharapkan untuk melatih siswa berperilaku akhlakul karimah, sopan, rapi serta mengikuti jaman yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai yang muncul ialah nilai kejujuran, keanggunan, nilai keindahan, nilai kesopanan, dan nilai kepribadian, ketentraman jiwa, kehormatan diri, kelembutan dalam pribadi warga sekolah
2. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat perencanaan b. Keteladanan atau memberi contoh c. Internalisasi Nilai d. Pembiasaan dan e. Evaluasi terhadap program yang telah dijalankan 	
3. Dampak keberhasilan budaya religius	a. Dampak terhadap Siswa/siswi	Semangat mengkaji ajaran agama Islam, lancar membaca Al-quran, tepat waktu, senang mengikuti

di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang	SDN Pandanwangi 1 Malang	kegiatan-kegiatan keagamaan (hari-hari besar Islam), saling menghargai, senang memakai busana muslim/muslimah.
	b. Dampak terhadap guru dan karyawan di SDN Pandanwangi 1 Malang	Adanya tingkat kedisiplinan yang semakin baik dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan sebagai karyawan, serta adanya semangat belajar untuk mengkaji agama serta senang membaca Al-Quran, dan menjadi suatu kewajiban memakai busana muslim atau muslimah (krudung) menjadi contoh pada siswa.
	c. Dampak terhadap sekolah di SDN Pandanwangi 1 Malang	Membuat citra sekolah menjadi baik, menjadi lebih tertata berlandaskan Islam, meningkatnya prestasi guru dan siswa, menjadikan sekolah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk output kedepannya, serta meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN Pandanwangi 1 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah cukup dan telah dikumpulkan oleh peneliti. Maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan pada bab pertama serta menyajikan data deskriptif eksploratif terkait dengan penelitian, sebagaimana teknik analisis yang dipilih peneliti dalam penelitian kali ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif (non statistik) dari data serta temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Nilai-Nilai Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang

Budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang dapat dilihat dari aspek membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah. Budaya religius adalah menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks sekolah berarti pelaksanaan menciptakan suasana kehidupan yang berisi atau dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang bisa diwujudkan di sekolah.

Ahmad Tafsir mengemukakan Dasar dari keagamaan itu adalah masalah sikap di dalam Islam. Sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi yang dimaksud beragama pada intinya adalah beriman, kalau kita berbicara bagaimana kita mengajarkan agama Islam, maka yang menjadi dasar pembicaraan kita adalah

bagaimana menjadikan siswa menjadi orang yang beriman.⁸¹

Koentjoroningrat menyatakan proses pembudayaan melalui tiga tataran, pertama melalui tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dilaksanakan di sekolah. Untuk selanjutnya dibangun komitmen dan yoyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua tataran praktek keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut dikembangkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga sekolah. Ketiga tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama diganti dengan budaya yang religius.⁸²

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Lebih menekankan pada aspek akademik ke nilai-nilai keagamaan yang terdapat program kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan budaya religius yang berorientasi pada aspek pembiasaan, keteladanan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang meliputi, membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah adalah salah satu wujud budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁸¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 136

⁸² Koentjaraningrat, *Pendidikan Kebudayaan*, 1997, hlm 60

1. Membaca Do'a Dan Surat-Surat Al-Qur'an Sebelum Dimulainya Pelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa membaca do'a sebelum memulai pelajaran sudah menjadi biasa bagi siswa. Melakukan kegiatan membaca do'a memiliki pengaruh terhadap siswa, pengaruh terhadap tingkah laku serta semangat dalam belajar, serta dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan para siswa untuk selalu membaca doa'a, dan membaca Al-quran surat tertentu sebelum memulai pelajaran bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk tadarus Al-quran setiap hari, dan juga dapat Memperlancar bacaan Al-quran dan ilmu yang di dapat bermanfaat serta agar yang dicita-citakan mereka tercapai oleh Allah SWT.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin bahwasanya untuk meujudkan budaya religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religius kultur tersebut dilingkungan sekolah.⁸³

2. Pelaksanaan Sholat Dhuha, Dhuhur, Dan Asahar Secara Berjamaah

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah di sekolah adalah merupakan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar

⁸³ Muhaimin, *Pendidikan Budaya Religius*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 78

secara berjama'ah di sekolah itu dimaksudkan untuk melatih siswa sejak dini dalam menjalankan kewajiban sholat dan juga melatih warga sekolah tepat waktu dalam melakukan ibadah serta untuk mempererat tali silaturahmi diantara kepala sekolah, guru, karyawan, siswa warga di SDN Pandanwangi 1 Malang. Dengan demikian, pembinaan keagamaan di sekolah melalui shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjama'ah tersebut diwujudkan dalam rangka membentuk pribadi siswa yang santun dan penuh dengan nilai-nilai Islami dan cinta terhadap manusia.

Shalat adalah merupakan salah satu ibadah wajib bagi setiap umat Islam, dalam Islam ibadah shalat adalah amaliah yang pertama setelah barsahadat untuk menunjukkan keislamannya sebagai rukun islam yang kedua, shalat menjadi tolak ukur keislaman seseorang, oleh karena itu Rasulullah SAW, mengatakan bahwa amal seseorang yang mulia akan dihisap adalah shalatnya.

Dengan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah maka akan muncul nilai- nilai kebersamaan, ketaqwaan, keimanan, keberhasilan, komunikasi, kekompakan, kerukunan, muncul kesemangatan untuk lebih baik berkarya dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendapatnya Muhammad Sholeh tentang terapi shalat bahwa shalat dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental dan relaksasi fisik. Untuk itulah maka setiap warga sekolah terutama khususnya siswa di dorong supaya menunaikan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya dengan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad, Isro' Mi'roj Nabi Muhammad mayoritas masyarakat selalu mengadakan setiap tahun dan dirangkai oleh pengajian umum yang mengundang da'i atau kiyai. Meskipun kegiatan hari besar Islam merupakan kegiatan mayoritas masyarakat selalu diadakan, namun sekolah juga mengadakan kegiatan hari besar Islam di sekolah. Hal ini tentunya perlu peneliti meletakkan dalam point tersendiri karena dalam beberapa peringatan hari besar Islam ada kegiatan yang merupakan agenda kegiatan sekolah, sehingga melibatkan seluruh warga sekolah. Misalnya Isro' Mi'roj Nabi Muhammad, maulid Nabi Muhammad, pondok ramadahn, istigasah, penyembelihan hewan qurban di sekolah kegiatan ini melibatkan semua guru karyawan dan siswa.

Peringatan hari besar Islam selain dapat memudahkan kesadaran beragama warga sekolah, diharapkan dapat mempererat kekompakan dan kebersamaan warga sekolah sebagai komunitas dan kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah. Sehingga dengan budaya religius memperingati hari besar Islam akan terjalin rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan dan menambah ketaqwaan kepada Allah.

4. Berbusana Muslim/Muslimah

Memakai jilbab atau krudung pada awalnya hanya beberapa siswi ketika menghadiri kegiatan keagamaan di sekolah, kemudian berkembang menjadi program anjuran dari kepala sekolah untuk memakai pakaian

sesuai dengan ajaran Islam, tapi anjuran itu hanya untuk muslimah sehingga memakai pakaian muslimah (jilbab) saat tertentu yang kemudian memakai jilbab dipakai setiap hari di sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang karena suda menjadi terbiasa.

Bahwa budaya berbusana muslimah/muslimah atau memakai jilbab merupakan suatu cara kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius yang tercipta dengan baik, walaupun hanya berawal dari anjuran saja. Dengan memakai busana muslim/muslimah melatih siswa untuk senantiasa berpakaian menutup aurat dan sopan sesuai anjuran Islam, begitu pulan untuk guru agar memberikan contoh dalam berpakaian yang sopan terlebih sesuai kaidah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang bernuansa nilai-nilai kegamaan seperti berbusana muslim/muslimah sangat berdampak pada semua warga sekolah agar terbiasa berhijab.

Dengan berbusana muslim yang baik, kepala sekolah terus mendorong kepada semua warga sekolah untuk tidak hanya menggunakan agama sebagai simbol-simbol tetapi juga perlu mewujudkan dalam perilaku sehari-hari. Memakai busana muslim/muslimah setiap hari merupakan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, yang diharapkan secara langsung melatih siswa berperilaku akhlakul karimah, sopan, rapi serta mengikuti jaman yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai yang muncul adalah nilai kejujuran, keanggunan, keindahan, kesopanan, kehormatan diri, kelembutan dalam pribadi siswa dan siswi serta warga SDN Pandanwangi 1 Malang.

B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan juga merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.⁸⁴

Berdasarkan hasil temuan, kepala SDN Pandanwangi 1 Malang telah melakukan kegiatan perencanaan dalam hal ini mewujudkan budaya religius dengan tujuan agar semua warga sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan kegiatan budaya religius di sekolah.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*). Misalnya, untuk mewujudkan budaya religius, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan, kemudian mengembangkan rencana mewujudkan religius berdasarkan analisis kebutuhan.

Perencanaan program-program sekolah tidak harus murni inisiatif dari kepala sekolah, tetapi juga bisa inisiatif dari siswa, guru, dan karyawan. Namun kepala sekolah dapat mengambil usulan-usulan yang dibutuhkan warga sekolah, kemudian diambil mana yang dapat diterima gagasan tersebut.

⁸⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013, hlm 86

Untuk itu, kepala sekolah dapat memusyawarahkan ide atau gagasan, program yang akan direalisasikan dalam rapat maupun pertemuan dengan segenap warga sekolah.

Terkait dengan perencanaan program yang terkait langsung dengan program budaya religius di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah temuan peneliti di SDN Pandanwangi 1 Malang. Adapun hasil dari program untuk mewujudkan budaya religius yang dilaksanakan adalah:

- a. Membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum pembelajaran
- b. Pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah
- c. Peringatan hari besar Islam
- d. Senantiasa berbusana muslim/muslimah

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala SDN Pandanwangi 1 Malang dalam mewujudkan budaya religius melalui program kegiatan nilai-nilai keagamaan merupakan kegiatan dari salah satu fungsi kepala sekolah sebagai manajer dan *planner*, yaitu membuat perencanaan yang baik untuk program budaya religius, serta dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam gagasan pemikiran untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.

2. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan

perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik-buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini.⁸⁵

Sekolah sebagai sebuah lembaga organisasi dituntut untuk menjalankan fungsi-fungsi organisasi secara baik. Fungsi keorganisasian menuntut adanya kekompakan dan kerja sama tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan dari atasan atau pemimpin. Sebagai kepala sekolah harus mampu memberikan contoh atau teladan kepada bawahannya. Karena sebaik apapun kegiatan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka mewujudkan budaya religius tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada contoh atau teladan dari dirinya. Strategi keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang dalam mewujudkan budaya religius ini sesuai strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk mengembangkan budaya religius, diantaranya adalah melalui pemberian contoh atau teladan.

Rasulullah saw adalah teladan bagi manusia di dalam alam nyata. Rasulullah merupakan teladan terbesar bagi umat manusia dalam sejarah dan peradaban manusia. Beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri, tidak hanya sebatas

⁸⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 2.

kata-kata. Kepribadian Rasulullah sesungguhnya bukanlah hanya teladan buat suatu masa, satu generasi atau satu bangsa, satu golongan atau lingkungan tertentu, akan tetapi merupakan teladan yang universal bagi seluruh manusia dan seluruh generasi.⁸⁶

Kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang telah melakukan serta mengajak seluruh warga sekolah untuk menjadi contoh atau teladan terhadap siswanya dan juga orang-orang yang ada di sekitarnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, keteladanan kepala sekolah dan guru sangat penting dalam mewujudkan budaya religius. Salah satu berhasil tidaknya suatu budaya religius di sekolah adanya keteladanan dari pimpinan atau kepala sekolah, sehingga strategi yang digunakan di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah dengan mengawali dan memberikan contoh atau teladan kepada seluruh warga sekolah kemudian sasaran utamanya yaitu kepada siswa.

3. Internalisasi Nilai

Internalisasi dapat dimaknai sebagai penghayatan, atau bisa juga diartikan sebagai pendalaman. Namun yang dimaksud internalisasi disini adalah pendalaman atau penghayatan nilai-nilai religius yang dilakukan selama siswa menimba ilmu di sekolah dengan internalisasi nilai diharapkan agar terbiasa dengan segala aktifitas positif yang diberikan di sekolah. Dalam upaya menumbuh-kembangkan potensi akhlak religius siswa, ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maupun karyawan.

⁸⁶ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 106-107

Metode internalisasi nilai yang berlaku disekolah diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia.⁸⁷

Terkait dengan Internalisasi nilai yang terdapat di SDN Pandanwangi 1 Malang yaitu internalisasi nilai yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui proses belajar mengajar dan melalui proses di luar kelas, misalnya para siswa diberi nasehat tentang sopan santun terhadap kepala sekolah, guru, orang tua ataupun sesama orang lain. Guru mengaitkan pelajaran umum dengan agama. Dan proses internalisasi nilai yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa, karena mereka senantiasa di ingatkan dengan nilai-nilai religius.

4. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran merupakan pendekatan melalui aspek teoritis dalam upaya memperbaiki siswa. Dan pembiasaan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah tanpa terasa susah atau berat hati.

Kebiasaan terdiri dari dua macam, yaitu kebiasaan baik dan buruk. Pendidikan melalui kebiasaan adalah didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sifat yang baik yang ada pada diri guru maupun siswa harus dijadikan sebuah kebiasaan, sehingga mereka dapat menunaikan kebiasaan

⁸⁷ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999).

tersebut tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁸⁸

Sehubungan dengan hal ini, menyinggung sedikit pendapat Imam Ghazali dalam kitabnya, perihal pembiasaan anak dengan sifat-sifat baik atau sifat-sifat buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian): “Bayi itu merupakan amanat di sisi kedua orang tuanya. Hati dan jiwanya suci. Jika ia dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar, maka ia akan celaka. Memeliharanya ialah dengan jalan mendidiknya dan mengajarkan adanya akhlak yang baik.” Dalam muqaddimahny, Ibnu Khaldun sependapat dengan Al-Ghazali, bahwa moral dan tingkah laku rusak anak itu sangat mungkin bisa diluruskan.⁸⁹

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang salah satunya dengan Pembiasaan. Kegiatan pembiasaan itu ialah membaca do'a dan membaca Al-quran sebelum dimulainya pembelajaran, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam secara rutin (tiap tahun), memakai busana muslim/muslimah (kerudung), agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha dan kesabaran akan membangkitkan semangat, kesadaran untuk selalu istiqomah sehingga akan menjadi pribadi yang religius.

⁸⁸ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 112.

⁸⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*,hal 46

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha mengambil suatu kebijakan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk, dan penilaian yang bersifat kualitatif. Dalam teori manajemen, evaluasi menjadi unsur paling dalam keberhasilan sebuah manajemen. Sebuah perencanaan yang baik dan dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baiksesuai target yang diinginkan. Untuk itu diperlukan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Dengan evaluasi tersebut antara pimpinan dan bawahan dapat mengetahui target-target yang telah tercapai dan yang belum terpai dengan baik. Disamping itu apresiasi dan evaluasi diharapkan dapat menjadi motivasi pimpinan dan bawahan untuk memperbaiki program kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan.⁹⁰

Dalam suatu lembaga pendidikan, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam evaluasi untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, dan kemunduran dari suatu lembaga, guna untuk ditindak lanjuti sebagai langkah perbaikan menuju ke arah yang lebih baik dan maju.

Dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, Strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengevaluasi terhadap program kegiatan yang telah di jalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat dan secara kondisional bersama para guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan

⁹⁰ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 suatu pengantar*, (Bandung: UPI SUMEDANG PRESS, 2014), hal 4

budaya religius adalah untuk mengetahui rialisasi perilaku warga sekolah, dan apakah tingkat pencapain tujuan sesuai dengan apa yang di inginkan, selanjutnya apakah perlu diadakan perbaikan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses, dan hasil kegiatan, sekaligus untuk melakukan tindakan perbaikan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah untuk mengetahui apakah warga sekolah telah telah melaksanakan program kegiatan dengan baik terhadap perwujudan budaya religius di sekolah. Selanjutnya untuk mengetahui perilaku siswa dan warga sekolah setelah menjalankan program kegiatan budaya religius dan yang terakhir evaluasi dilaksanakan untuk mempertahankan dan menyempurnakan kegiatan budaya religius di masa yang akan datang.

C. Dampak Keberhasilan Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang

Proses perwujudan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang membawa dampak yang positif terhadap siswa guru, dan karyawan maupun terhadap sekolah sendiri. Dampak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut

1. Dampak Terhadap Siswa

Dalam perwujudan budaya religius dengan progarm a)perencanaan melalui kegiatan antara lain: membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, duhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari- hari besar Islam, dan berpakaian

muslim/muslimah, b)Suri tauladan/keteladanan, c)Internalisasi nilai, d)Evaluasi terhadap program yang dijalankan. Merupakan perwujudan budaya religius dari mereka sebagai muslim. Tanggung jawab mereka sebagai orang muslim yang harus berbuat baik terhadap sesama.

Dari hasil temuan penelitian, perwujudan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu adanya perubahan perilaku pada siswa seperti siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, adapun siswa banyak yang hafal karena sudah terbiasa dibaca setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran. Serta dengan menjalankan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah siswa menjadi lebih tepat waktu untuk mengikuti sholat secara berjama'ah. Dapat mengikuti peringatan hari besar islam serta mempelajari kaidah-kaidahnya, dan senantiasa memakai busana muslim/muslimah setiap hari untuk mencerminkan perilaku sopan.

2. Dampak Terhadap Guru Dan Karyawan

Program kegiatan perwujudan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang, juga berdampak pada perilaku guru dan karyawan. dengan diadakannya pembacaan membaca do'a dan surat-surat Al-qur'an sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, duhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari- hari besar Islam, dan berpakaian muslim/muslimah, tingkat kdisiplinan guru semakin meningkat, baik dalam kehadiran yang tepat waktu, cara berpakaian dan berbicara maupun pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab, sering mengikuti kegiatan keagamaan,

mengucapkan salam, saling menghormati, saling menghargai, dan saling membantu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Muhammad Alim yang mengemukakan bahwa orang yang memiliki karakteristik baik sesuai dengan ajaran agama adalah memiliki komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran, aktif dalam kegiatan keagamaan (religius), mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, serta ajaran agama dijadikan sumber pangembangan hidup.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan budaya religius dalam diri seorang pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja dalam bentuk kedisiplinan yang semakin meningkat, baik dalam kehadiran yang tepat waktu cara berpakaian, berbicara maupun melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, senang mengikuti kegiatan keagamaan mengucapkan salam sehingga tercipta suasana kekeluargaan semakin dapat dirasakan dalam lingkungan sekolah

3. Dampak Terhadap Sekolah

Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah akan berpengaruh terhadap orang-orang yang terlibat didalamnya dan juga terhadap lembaga atau sekolah itu sendiri. Demikian juga kegiatan untuk mewujudkan budaya religius yang dilaksanakan di SDN Pandanwangi 1 Malang, memiliki dampak terhadap sekolah, salah satunya adalah dengan adanya kedisiplinan semua warga sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Rohmat Mulyana yang mengemukakan bahwa pengetahuan keagamaan yang dimiliki seseorang yang diraihinya dari hasil kegiatan di sekolah maupun kegiatan pengajian di masyarakat membuat dirinya lebih matang dan memberi dampak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan budaya religius.

Dalam mewujudkan budaya religius berdampak pada minat masyarakat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDN Pandanwangi 1 Malang. Berhasilnya perwujudan budaya religius yang membuat citra sekolah menjadi baik, karena dengan berhasilnya perwujudan budaya religius sekolah menjadi lebih tertata berlandaskan Islam, dan juga meningkatnya prestasi guru dan siswa, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dan siswa, sehingga menjadikan sekolah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk output kedepannya, dan berdampaknya peningkatan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN Pandanwangi 1 Malang.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, akan dinilai oleh masyarakat luas sesuai dengan hasil kerjanya. Berkenaan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman di dalam Al-quran QS.An-Najm ayat: 39:

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (QS. An-Najm: 39)

Berdasarkan ayat tersebut, apabila yang diusahakan oleh kepala sekolah itu baik, maka hasil yang diperoleh akan baik. Apabila hasilnya baik, maka penilaian masyarakat terhadap lembaganya akan semakin baik dan akan menambah minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Dengan demikian strategi mewujudkan budaya religius terhadap sekolah memiliki dampak terhadap kualitas atau prestasi sekolah secara umum dan dapat meningkatkan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, karena masyarakat percaya terhadap program disekolah SDN Pandanwangi 1 Malang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian, serta analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah menekankan pada aspek religius pengamalan ibadah sehari-hari untuk mendukung akademiknya seperti, kegiatan membaca doa dan membaca surat-surat Al-qur'an sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, duhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan berpakaian muslim/muslimah.
2. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah melalui program perencanaan, memberikan keteladanan kepada warga sekolah, internalisasi nilai, pembiasaan terhadap kegiatan yang dijalankan dan mengevaluasi terhadap program yang dijalankan.
3. Dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang adalah berdampak terhadap akademik seperti semangat belajar agama, terbiasa membaca do'a dan juga membaca surat-surat Al-qur'an, terbiasa menjalankan sholat berjama'ah, mendapat pemahaman dan pengalaman penting di dalam mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam, dan senantiasa akan terbiasa juga untuk berbusana rapi dan sopan

terutama berbusana muslim/muslimah sesuai kaidah Islam. Hal itu juga sangat berdampak terhadap guru dan juga karyawan. Karena dengan adanya perwujudan budaya religius guru dan karyawan dituntut agar lebih disiplin, tepat waktu, dan senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Kemudian sangat berdampak juga pada citra sekolah yaitu, karena dengan berhasilnya perwujudan budaya religius sekolah menjadi lebih tertata berlandaskan Islam, dan juga meningkatnya prestasi guru dan siswa, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dan siswa, sehingga menjadikan sekolah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk output kedepannya, dan berdampaknya peningkatan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN Pandanwangi 1 Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, 1984, Strategi Pemasaran (Bandung: Angkasa).
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: upaya pengembangan pemikiran dan kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Alim Muhammad.2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Baharuddin. 1994. *Analisis Administrasi; Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- B.J. Caldwell, & JM. Spink. 1993. *Leading the Self Managing School* (London: The Falmer Press).
- B. Miles Mathew & Huberman A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications).
- Buna'I. 2008. *Penelitian Kualitatif* (Malang: Perdana Offset).
- Buna'i. 2006. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press).
- Creswell, W. Jhon, 2007, *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka).
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka).
- Fajar Malik dan Barizi Ahmad. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- ffar M. F. Ga. 2004. *Mebangun Kembali Pendidikan Nasional dengan Fokus: Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi, Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V* (Surabaya).
- Herminanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara).

- Hadi Amirul, Haryono. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Hadi Sutrisno. 1994. *metodologi reseach 2*, (Yogyakarta: andi Offset).
- Imron Arifin. 1999. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada).
- J. p. Kotter & J. L. Heskett. 1992. *Dampak budaya perusahaan Terhadap Kinerja*, terjemahan oleh Benyamen Molan, (Jakarta: Prenhallindo).
- John M Brison. 2001. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Jakarta, Perum balai pustaka, 1988),
- K Yin Rober. 1997. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Mulyana Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komudikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Bandung : Ramaja Rosdakarya).
- Nashori Fuad dan Diana Muchrram Rachny. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus).
- Nasution S. 2007. *Metode Research, (Pendekatan Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Pearce Jon A. II dan. Robinson Rechard B, Jr. 2008. *Manajemen strategis-formulasi, Implimentasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Selemba Empat).
- Rasmiyanto. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-transformatif Dalam Otonomi Pendidikan* (Malang El-Harokah, Edisi 59).
- R, David Fred. 2006. *Manajemen strategis, edisi sepuluh*, (Jakarta: Selemba Empat).
- Rohani Ahmad dan Ahmadi Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara).
- Sagala Syaiful. 2004. *Manajemen Strategik* , (Surabaya).

- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF).
- Shodiq Muhammad. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik -teknik Teorisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Suprayogo Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Tasmara Toto. 2006. *Spiritual Cetered Leadership: Kepemimpinan Beerbasis Spiritual*, (Jakarta: Gema Insan).
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum).
- Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006).
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tijakan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta).
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

*Lampiran I: Transkrip Wawancara***TRANSKIP WAWANCARA****PENELITIAN DI SDN PANDANWANGI 1 MALANG**

Nama : Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

A. Apa saja nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

“Saya melihat bahwa warga sekolah berperilaku Islami sesuai dengan norma dan ajaran agama terlebih pada siswa, untuk itu saya tekankan kepada seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan seperti membaca do’a dan surat-surat Al-qur’an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah”.

1. Membaca doa’a dan surat Al-qur’an sebelum pelajaran

“Penting bagi para siswa sebelum memulai aktivitas pelajaran untuk membaca do’a secara bersama-sama, dengan tujuan pertama untuk membiasakan siswa agar berdo’a memulai aktivitas apa saja, kedua agar apa yang dilakukan (apa yang diniatkan) dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan membaca Al Qur’an dilakukan untuk mempercepat bacaan Al Qur’an dengan baik dan benar, sehingga siswa dalam tadarus Al-Qur’an lancar dan dapat di praktekan dalam kehidupan sehari-hari”.

2. Melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaa’ah

“Pada dasarnya dalam mewujudkan budaya religius saya memberi kegiatan keagamaan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar di SDN Pandanwangi 1 Malang ini bertujuan untuk menjadikan anak mengerti ajaran Islam terutama tentang nilai sopan santun dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak sehingga memiliki akhlak yang mulia, nilai-nilai saling menghargai dan persaudaraan kita coba tanamkan melalui kegiatan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah. Oleh karena itu, kami selalu mengadakan pembinaan-pembinaan melalui kegiatan keagamaan yang salah satunya melalui shalat dhuhur

berjamaah di sekolah”.

3. *Peringatan hari besar Islam*

“bila sudah tiba idul adha seluruh warga sekolah mulai dari siswa atau orang tua siswa, guru karyawan setelah melaksanakan sholat idul adha semua kembali ke sekolah untuk penyembelihan qurban. Saya selaku kepala sekolah memang mewajibkan kepada seluruh warga sekolah untuk merayakan hari raya qurban di rumah masing-masing, kemudian setelah selesai sholat idul adha semua warga sekolah kembali ke sekolah dalam rangka penyembelihan dan pembagian daging ke semua warga sekolah dan sekitar sekolah”.

4. *Berbusana muslim/muslimah*

“Dengan memakai jilbab (busana muslim/muslimah) setiap hari diharapkan secara langsung dapat melatih siswa berperilaku Islami dan berakhlakul karimah sebagai atribut dirinya, untuk memunculkan kelembutan seorang yang berkepribadian muslim dan muslimah. Kewajiban tidak hanya dipakai oleh siswa akan tetapi berlaku kepada termasuk guru, karyawan, serta seluruh warga sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang”.

B. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. *Perencanaan*

“sebelum mengadakan program kegiatan disekolah, maka harus ada perencanaan kegiatan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah, rencana kegiatan tersebut berasal dari saya, guru maupun dari siswa yang berbentuk proposal, yang mungusulkan tentang kegiatan religius di sekolah, setelah menjadi konsep secara jelas, kemudian kita bawa ke dewan rapat dan akan dijalankan setelah terjadi kesepakatan atau berdasarkan kebijakan yang kami ambil berdasarkan kesepakatan yang paling banyak”.

2. *Suri tauladan*

“saya selaku kepala sekolah selalu berusaha memberikan contoh atau teladan kepada yang lain ketika ada kegiatan keagamaan saya mendukung jalannya proses kegiatan religius agar kegiatan yang sudah di jalankan akan berjalan dengan baik, saya datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk 15 menit

sudah di sekolah, melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah dengan warga sekolah”.

3. *Evaluasi*

“dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, kepala sekolah selalu mengadakan rapat pada tiga bulan, untuk mengetahui apakah kegiatan religius tidak ada kendala, atau kegiatan tersebut tidak berhasil maka kepala sekolah mengadakan rapat tentang evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Tugas kepala sekolah mengawasi dan mengecek terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat muyawarah bersama dewan guru. Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali, juga dilakukan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional

C. Bagaimana dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. *Dampak terhadap siswa*

“keberhasilan budaya religius dengan kegiatan membaca do’a dan membaca surat-surat Al-qur’an sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan berbusana muslim/muslimah di sekolah ini telah membawa hasil yang baik terhadap siswa. Seperti halnya siswa dapat mengetahui atau minimal dapat membaca surat-surat al-qur’an dengan baik sesuai tajwid yang benar, karena pembacaan surat-surat al-qur’an tiap hari maka sebagian siswa ada yang hafal serta dapat barokah ilmu yang di pelajarnya serta lebih disiplin melaksanakan ibadah”.

2. *Dampak terhadap guru dan karyawan*

“jelas ada dampaknya terhadap guru dan karyawan, seperti pembiasaan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dijalankan. Pembiasaan dalam melaksanakan tugas lebih baik dari sebelumnya, lebih tepat waktu atau tidak terlambat, dan evaluasi diri untuk lebih baik artinya ada rasa malu apabila terlambat, ikutserta dalam kegiatan keagamaan di sekolah yang sudah terprogram oleh kepala sekolah, guru memberi teladan yang baik khususnya untuk siswa salah satunya

ialah bertutur kata yang baik berbuat serta bertidak baik dalam melakukan sesuatu”.

3. *Dampak terhadap sekolah*

“Semua program kegiatan yang dilakukan akan berdampak pada orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan kata lain, apabila kegiatan tersebut dilakukan di sekolah, maka sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap sekolah. Berkaitan dengan program kegiatan yang dilakukan di sekolah ini seperti membaca do’a dan surat-surat Al-qur’an sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah merupakan strategi kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius, salah satu dampaknya adalah penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah ini semakain baik, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di luar mata pelajaran. Serta adanya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SDN Pandanwangi 1 Malang karena merupakan sekolah dasar, maka perlu diajarkan sejak dini mengenai pendidikan keagamaan dan juga menjalankan praktiknya kehidupan nyata”.

Nama : Liya Afida, S. Pdi

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

A. **Apa saja nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?**

“Di SDN Pandanwangi 1 Malang pelaksanaan budaya religius memang benar adanya, tidak hanya dalam teori akan tetapi prakteknya juga di terapkan seperti sholat dhuha, dhuhur, dan Ashar secara berjamaah, memakai busana muslim-muslimah yang sudah menjadi ketentuan kepala sekolah, masih banyak cerminan budaya religius yang dipraktekkan disini seperti halnya membaca do’a dan baca Al-quran surat tertentu sebelum pelajaran mengadakan hari besar Islam”.

1. *Membaca doa’a dan surat Al-qur’an sebelum pelajaran*

“Membaca do’a sebelum memulai menerima pelajaran adalah sudah

terprogram di SDN Pandanwangi 1 Malang, yang mana materi do'a sudah dilakukan di sekolah yang dipimpin atau dipandu dari guru pengajar pada waktu jam pelajaran pertama, sedangkan membaca Al Qur'an surat tertentu sebelum memulai pelajaran, ini masih sebatas pada pelajaran pendidikan agama Islam, yang sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah surat-surat pendek seperti surat al ikhlas tiga kali, Al Falaq tiga kali dan An Nass tiga kali".

2. *Peringatan hari besar Islam*

"pada bulan ramadhan wajib melaksanakan kegiatan pondok ramadhan selama tiga hari, yang sudah terjadwal dan di sampaikan dengan materi keagamaan oleh guru pendidikan agama Islam, ini semua dilakukan agar para siswa memiliki ilmu agama Islam yang lebih mendalam".

3. *Berbusana muslim/muslimah*

Nama : Wahyudi, S. Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

A. **Apa saja nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?**

"Saya melihat dan memperhatikan para siswa-siswi setiap harinya, bahwa nilai-nilai religius muncul dari kebiasaan sehari-hari terlebih dalam belajar para siswa sangat toleransi, misalnya pada saat yang beragama Islam menerima pelajaran pendidikan agama Islam, yang non muslim tidak mengganggu maksudnya tidak ikut campur dalam urusan syariat agama masing-masing tapi yang non muslim tetap ikut pelajaran pendidikan agama Islam. Nilai-nilai religius juga bisa saya artikan dengan akhlak karena di dalamnya terkandung sikap dan perilaku sehari-hari yang dilaksanakan

1. *Pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah*

"sholat dhuhur secara berjamaah di SDN Pandanwangi 1 Malang sudah cukup lama dilakukan, dan selalu di dahului dengan kegiatan kultum dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam secara terus menerus serta untuk

mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, komunikasi yang harmunis dan akan melahirkan *rasa persaudaraa, kesatuan dan persatuan*”.

2. *Peringatan hari besar Islam*

“kegiatan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan istighosah sudah merupakan budaya religius yang harus dipertahankan, ditanamkan di SDN Pandanwangi 1 Malang, karena diadakan setiap tahun ini semua juga dalam rangka syiar Islam dan wahana silaturrehmi antara sekolah dengan orangtua siswa

B. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. *Dampak terhadap siswa*

“dampak keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan budaya religius ini ialah siswa dapat membaca surat-surat yang ada dalam al-qur’an dengan baik dan benar, sehingga dengan pembacaan surat alqur’an secara bersama-sama sebelum pembelajaran siswa kebanyakan hafal. kemudian dengan melaksanakan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah siswa dapat disiplin dalam mengerjakan kegiatan keagamaan, dengan mengikuti peringatan hari- hari besar Islam siswa bersemangat dalam belajar agama, terjadi keakraban dan kekeluargaan antar siswa, saling menolong, mengurangi angka kenakalan siswa di dalam maupun di luar sekolah dan siswa lebih sopan dan rapi saat berbusana muslim/muslimah. Dengan adanya budaya religius melalui kegiatan-kegiatan bernilai Islami tujuannya tidak lain adalah untuk membuat siswa lebih baik, baik dari segi pengetahuan, tingkah laku, jasmani maupun rohani yang bersumber dari Al-quran dan saunnah

Nama : Rahayu. K

Jabatan : Komite Sekolah

A. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. *Perencanaan*

“Dalam pelaksanaan rapat, semua guru dan staf di undang dan diwajibkan hadir serta diberikan keleluasaan untuk menyuarakan pendapatnya yang terkait dengan program kegiatan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah. Boleh setuju atau tidak setuju, tetapi harus disertai dengan argumen yang jelas dan bisa dipahami orang lain serta bisa dipertanggung jawabkan, kemudian diakhiri dengan keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemengannng kendali”.

2. *Internalisasi nilai*

“Dalam rangka mewujudkan budaya religius di sdn Pandanwangi 1 Malang ini kami menghimbau kepada semua guru dalam proses pembelajaran untuk selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama, sehingga pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru dapat merubah sikap dan kepribadian yang lebih baik. maka proses internalisasi semua nilai yang terkandung dalam pelajaran akan lebih menyentuh ke dalam hati siswa”.

3. *Pembiasaan*

“Dengan pembiasaan untuk mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang ini melalui kegiatan antara lain membaca do’a dan membaca Al-quran sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam secara rutin, memakai busana muslim/muslimah (krudung), itu merupakan strategi kepala sekolah yaitu dengan pembiasaan”.

4. *Evaluasi*

“Dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, kepala sekolah selalu mengadakan rapat pada tiga bulan, untuk mengetahui apakah kegiatan religius tidak ada kendala, atau kegiatan tersebut tidak berhasil maka kepala sekolah mengadakan rapat tentang evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Tugas kepala sekolah mengawasi dan mengecek terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat muyawarah bersama dewan guru. Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali, juga dilakukan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional”.

B. Bagaimana dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Dampak terhadap guru dan karyawan

“ketika ada kegiatan hari-hari besar Islam guru dan karyawan selalu mengikuti, seperti Maulid Nabi dan Isra’ mi’roj Nabi Muhammad di sekolah yang selalu diadakan setiap tahunnya. Maka dapat member contoh terhadap siswa, artinya saya tidak hanya memberikan teori saja akan tetapi juga secara tidak langsung memberikan praktek terhadap siswa. Dan adanya pondok Ramadhan dalam satu minggu kami sangat bangga karena pelajaran didalamnya tentang materi agama. Serta dengan ikut membaca surat alquran membuat kita hafal”.

Nama : Dyah A, S.Pd

Jabatan : SIE Humas

A. Apa saja nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah

“Sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai budaya religius yang harus pertahankan, karena bertujuan untuk mewujudkan serta untuk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, kesatuan, komunikasi yang harmonis dan akan melahirkan rasa persaudaraan, kesatuan dan persatuan sehingga terwujudlah ukhuah Islamiah antara siswa, guru, karyawan SDN Pandanwangi 1 Malang”.

Nama : Suci Fitriana, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

A. Apa saja nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Membaca doa’a dan surat Al-qur’an sebelum pelajaran

“berhijab di lingkungan SDN Pandanwangi 1 Malang ini adalah hal yang

terbiasa sejak ada anjuran dari kepala sekolah, semua siswa, guru serta karyawannya berhijab. Lingkungan pendidikan secara tidak langsung kita telah mendidik siswa untuk berhijab melalui lingkungannya. Dengan berhijab kita merasa aman dan percaya diri di depan siswa. Saya berharap jilbab ini tidak hanya sekedar simbol, akan tetapi dapat merubah sikap dan perilaku siswa supaya sesuai dengan ajaran agama Islam”.

B. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Internalisasi nilai

“pembinaan pendidik (kepala sekolah, guru) dalam rangka mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang ini dengan memberi nasehat serta memberi anjuran kepada warga sekolah khususnya siswa, contoh menggunakan busana muslim/muslimah (krudung) disetiap hari di lingkungan sekolah, itu merupakan program anjuran dari kepala sekolah yang akhirnya menjadi suatu keharusan untuk memakai krudung. Kami juga selaku guru kelas V ketika dalam proses belajar mengajar di kelas, kami mengaitkan pelajaran umum dengan agama agar lebih menyentuh terhadap siswa”.

Nama : Halimatus, S.Pd

Jabatan : SIE Kesiswaan

A. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Perencanaan

“Dalam mewujudkan budaya religius di sekolah tidaklah mudah tanpa adanya langkah perencanaan yang baik. Dengan hal itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk berupaya menciptakan dan membentuk warga sekolah yang religius, yaitu dengan cara melalui program kegiatan membaca doa’a dan membaca al-Quran sebelum pelajaran, shalat dhuha, dhuhur, dan ashar secara

berjamaah, kegiatan hari-hari besar Islam, dan memakai busana muslim/muslimah (krudung)”

2. *Suri tauladan*

“Guru serta pendidik ialah orang yang paling utama untuk memberikan contoh yang tepat bagi khususnya siswa. Bukan hanya mentransfer pengetahuan saja, akantapi yang paling penting bagaimana siswa bisa berbuat/melakukan kegiatan religius, seperti disiplin waktu, membaca al-Quran bersama siswa. Maka apa yang kita sampaikan kepada siswa itu tidak hanya terbatas pengetahuan yang disampaikan akan tetapi juga bisa menjalani juga. Agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankan dengan ikhlas, bukan tekanan atau pamrih sesuatu”.

B. Bagaimana dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. *Dampak terhadap guru dan karyawan*

“ketika ada kegiatan hari-hari besar Islam guru dan karyawan selalu mengikuti, seperti maulid nabi dan Isro’ mi’roj Nabi Muhammad di sekolah yang selalu diadakan setiap tahunnya. Maka dapat member cohtoh terhadap siswa, artinya saya tidak hanya memberikan teori saja akan tetapi juga secara tidak langsung memberikan praktek terhadap siswa. Dan adanya pondok ramadhan dalam satu minggu kami sangat bangga karena pelajaran didalamnya tentang materi agama. Serta dengan ikut membaca surat alquran membuat kita hafal”.

2. *Dampak terhadap sekolah*

“kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini adalah banyaknya prestasi yang diperoleh oleh guru dan siswa, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dan siswa, karena dengan hal tersebut menjadikan sekolah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk output kedepannya. Sehingga masyarakat tertarik dengan prestasi yang ada di SDN Pandanwangi 1 Malang untuk menyekolahkan anaknya”.

Nama : Rohmani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

A. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Pembiasaan

“tidak mudah untuk melakukan sesuatu kebiasaan yang akan dilakukan untuk mewujudkan budaya religius yang baru diadakan itu butuh pembiasaan misalnya, shalat berjamaah dhuha, dhuhur, dan ashar di sekolah, membaca do’a dan baca al-Quran sebelum pelajaran, memakai busana muslim/muslimah (krudung), itu butuh strategi yaitu dengan pembiasaan. Semua kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri bukan paksaan, dari sikap dan perilaku yang demikian akan menjadi sebuah kebiasaan”.

Nama : Akmal Al-Faruq

Jabatan : Siswa Kelas IV A

B. Apa saja nilai-nilai budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Membaca doa’a dan surat Al-qur’an sebelum pelajaran

“Salah satu budaya religius di sekolah ialah membaca do’a sebelum pelajaran dan membaca Al Qur’an tertentu bagi siswa SDN Pandanwangi 1 Malang sudah menjadi kebiasaan yang melekat atau menyatu bagi seluruh siswa, dengan bertujuan berdo’a diharapkan segala sesuatu yang diinginkan akan tercapai oleh Allah SWT. Dan dengan membaca Al Qur’an surat tertentu maka hati menjadi tenang, damai, tentram sehingga dalam proses belajar mengajar para siswa menjadi semangat untuk belajar”.

B. Bagaimana dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang?

1. Dampak terhadap guru dan karyawan

“Dengan adanya program kegiatan religius berupa kegiatan membaca do,a dan surat-surat al-qur’an secara bersama-sama sebelum dimulainya

pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan senantiasa berbusana muslim/muslimah, kami sangat senang dan terbiasa untuk selalu belajar agama terutama dalam membaca surat-surat al-qur'an, kami hafal surat-surat tersebut karena kami terbiasa membaca tiap hari sebelum dimulainya pelajaran, serta dalam melaksanakan sholat berjamaah berdampak kebersamaan dan kesatuan, kemudian didalam memperingati hari besar Islam kita dapat belajar dan mengetahui banyak bagaimana tuntunan Islam yang baik, kemudian dengan berbusana muslim/muslimah yang kami kenakan setiap hari membuat kita lebih rapi dan sopan sesuai ajaran agama Islam. Sehingga di kemudian hari sikap dan perilaku kami juga cenderung lebih baik, lebih menghargai teman lain, hormat dan taat kepada guru, berbicara sopan, lebih tertib, lebih disiplin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.”

Lampiran II: Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-035/Ps/HM.01/09/2020
Hal : Permohonan Ijin Survey

18 September 2020

Kepada
Yth. Kepala SDN Pandanwangi 1 Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini :

Nama : Sanjaka Yekti
NIM : 18711017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Drs. H. Basri, MA, Ph.D
Dr. Marno, M.Ag
Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SDN Pandanwangi 1 Malang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Sumbulah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-110/Ps/HM.01/12/2020
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

14 Desember 2020

Kepada
Yth. Kepala SDN Pandanwangi 1 Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Sanjaka Yekti
NIM : 18711017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D
2. Dr. Marno, M.Ag
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius
Di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Lampiran III: Dokumentasi Fasilitas Sekolah



SDN Pandanwangi 1 Malang



Ruang Kelas Tampak Depan



Ruang UKS



Kantin Kejujuran



Mushola



Lapangan Sekolah



Lab Bahasa



Lab IPA



Perpustakaan



Rang Guru



Ruang Kelas



Ruang Kepala Sekolah

Lampiran IV: Dokumentasi Kegiatan Sekolah



Program Siswa Penggerak Disiplin



Menyambut Bulan Puasa



Peringatan Maulid Nabi



Perayaan Idul Fitri



Banjari



Rapat Kegiatan Religius



Pelaksanaan Sholat Berjamaah



Pelaksanaan Sholat Berjama'ah



Pembagian Zakat Fitrah



Kegiatan Pondok Ramadhan



Khatmil Qur'an dan Istigosah

Lampiran V: Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Sanjaka Yekti
 Tempat Tanggal Lahir: Pacitan 10 November 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : JL. Pantai Klayar, Pacitan
 CP : 62+82143463837
 Email : sanjakayekti20@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

Masa	Pendidikan	Jurusan
2018-2020	Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Magister MPI
2014-2018	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sarjana PAI
2011-2014	SMAN 1 Punung	IPS
2008-2011	SMPN 2 Kalak	
2002-2008	MIN 2 Kalak	